

**INVENTARISASI DAN VERIFIKASI
KAWASAN DENGAN NILAI KEHATI TINGGI
DI LUAR KAWASAN SUKA ALAM (KSA), KAWASAN
PELESTARIAN ALAM (KPA) DAN TAMAN BURU (TB)
TAHUN 2020**



**2020
DESEMBER**

**DIREKTORAT
BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESSENSIAL**

BPEE
BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESSENSIAL



20
20

INVENTARISASI DAN VERIFIKASI KAWASAN DENGAN NILAI KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB

DALAM RANGKA PENYEDIAAN DATA DAN INFORMASI
RENCANA KONSERVASI NASIONAL DI LUAR KAWASAN KONSERVASI

DIREKTORAT
BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

INVENTARISASI DAN VERIFIKASI KAWASAN DENGAN NILAI KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB

PENYUSUN

YAYAT SURYA, SURYANTA BAYUAJI, WENDA YANDRA KOMARA,
RUDIONO, RACHMAD BUDIYANTO, I WAYAN GEDE MANDYASA, DWI
WAHLUYO, NUR FITRIANA, MUHAMAD MUSLICH, ERWIN WILIANTO,
JIHAD, DESY SATYA CHANDRADEWI, FARIS RANGGAWARDANA

Kontribusi Foto : Direktorat BPEE, BKSDA Sumatera Selatan, BKSDA Kalimantan Tengah, BKSDA Jawa Tengah, BKSDA Kalimantan Selatan, BKSDA Sulawesi Tenggara, BKSDA NTB, BKSDA Jawa Timur, BKSDA Bengkulu Lampung

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah periode tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) tahun 2020-2024, Salah satu Indikator Kinerja Program yang diamanahkan kepada Direktorat Jenderal KSDAE adalah Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati dengan target seluas 70 Juta Ha selama 5 tahun, dimana seluas 43 juta Ha berada di luas Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru (KSA, KPA dan TB). Program tersebut diimplementasi melalui kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi.

Tahun 2020 target luas area yang diverifikasi adalah seluas 8 juta hektar di luas KSA, KPA dan TB, berbagai tahapan kegiatan telah dilaksanakan, mulai dari penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan, bimbingan teknis, koordinasi dan sosialisasi dengan para pihak, serta verifikasi akhir terhadap data dan informasi yang telah dihasilkan.

Buku laporan ini menceritakan secara ringkas proses-proses tersebut hingga menghasilkan data dan informasi hasil inventarisasi potensi kawasan dengan potensi keanekaragaman hayati tinggi yang telah dilakukan oleh UPT Ditjen KSDAE. Implementasi kegiatan inventarisasi ini melibatkan parapihak terutama pakar, akademisi, pemerhati konservasi serta lembaga swadaya masyarakat mitra Ditjen KSDAE, sehingga hasilnya telah disepakati menjadi hasil kerja bersama, bukan hanya semata-mata hasil kerja Kementerian LHK atau Ditjen KSDAE, dengan demikian harapnya dokumen hasil inventarisasi terhadap kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar KSA, KPA dan TB yang dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan suatu kebijakan bersama.

Terima kasih kami sampaikan kepada parapihak yang telah membantu kegiatan inventarisasi ini, sampai tersusunnya buku laporan ini, kami harap akan ada masukan dan saran untuk perbaikan agar kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar KSA, KPA dan TB selanjutnya menjadi lebih baik.

Direktur BPEE

Asep Sugiharta
NIP. 19640229 199003 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Maksud dan Tujuan 2
- C. Keluaran Kegiatan 2

BAB II. STRATEGI PELAKSANAAN

- A. Target Kinerja 4
- B. Alokasi Anggaran 7
 - 1. Penyusunan NSPK 8
 - 2. Bimbingan Teknis Pelaksanaan 9
 - 3. Koordinasi Pelaksanaan 10
 - 4. Verifikasi hasil inventarisasi 11

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Metodologi 13
- B. Gambaran Umum 15
- C. Hasil Pelaksanaan 18
 - 1. Region Sumatera 18
 - 2. Region Kalimantan 22
 - 3. Region Jawa 25
 - 4. Region Bali Nusra 28
 - 5. Region Sulawesi 32
 - 6. Region Maluku Papua 36

BAB IV. PENUTUP



01. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (dahulu Kementerian Kehutanan) pada tahun 2010-2011 bersama sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan beserta beberapa organisasi non pemerintah melakukan kajian kesenjangan (*gap analysis*) keterwakilan ekologis kawasan konservasi di Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut, diperkirakan 80% keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik) bernilai penting berada di luar Kawasan Konservasi, khususnya Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Taman Buru (TB). Kajian tersebut juga menduga terdapat sekitar 105 juta hektar kawasan yang penting secara ekologis dan memiliki nilai konservasi keanekaragaman hayati yang tinggi, namun berada di luar kawasan perlindungan.

Sejalan dengan hal tersebut, kajian Bappenas tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 43 juta hektar kawasan di luar kawasan konservasi yang diduga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Hal ini didukung dengan fakta-fakta bahwa ditemukan satwa-satwa liar yang berkonflik atau terperangkap di wilayah-wilayah hutan produksi dan perkebunan. Hal ini disebabkan karena kawasan yang awalnya merupakan habitat dan ruang jelajah satwa liar telah beralih fungsi dan menyebabkan terjadinya fragmentasi dan degradasi habitat pada habitat satwa liar. Fenomena tersebut menandakan bahwa ada potensi keanekaragaman hayati penting yang belum terlindungi karena berada di luar kawasan konservasi.

Atas dasar fakta tersebut, RPJMN Teknokratik 2020-2024 mencanangkan penyediaan data dan informasi terkait potensi keanekaragaman hayati pada 65 juta hektar areal, yang 43 juta hektar diantaranya berada di luar kawasan konservasi. Data dan informasi tersebut diharapkan akan digunakan sebagai basis pengelolaan kehati, baik dalam skema KEE maupun skema pengelolaan kehati lainnya untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Selanjutnya, kegiatan pada RPJMN 2020-2024 diturunkan menjadi Sasaran Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang selanjutnya menjadi Sasaran Strategis Ditjen KSDAE yaitu terselenggaranya inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi, dengan indikator kinerja kegiatan (IKK) luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi.

Untuk tahun 2020, target dari IKK luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi adalah seluas 8 (delapan) juta hektar. Kegiatan ini dibina dan dikoordinasikan oleh Direktorat BPEE di pusat, dan Balai Besar/Balai KSDA sebagai pelaksana teknis di lapangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan partisipasi para pihak yang berkepentingan dan berkompeten pada masing-masing wilayah kerja Balai Besar/Balai KSDA, diantaranya unsur Pemerintah Daerah, lembaga penelitian, akademisi, perguruan tinggi, LSM/NGO, masyarakat dan tokoh masyarakat, serta pihak swasta. Keterlibatan para pihak menjadi faktor penting karena data dan informasi tersebut selanjutnya akan disepakati sebagai hasil kerja bersama, bukan hanya milik Kementerian LHK atau Ditjen KSDAE.

MAKSUD DAN TUJUAN

MAKSUD :

memperoleh data dan informasi keanekaragaman hayati yang berlokasi di luar KSA, KPA dan TB, yang terverifikasi.

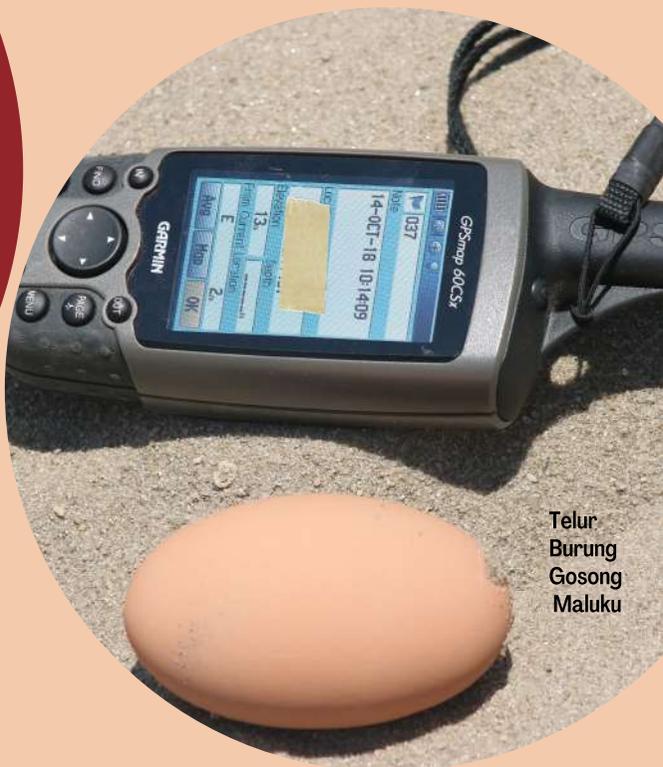
TUJUAN :

untuk menunjukkan area-area di luar Kawasan Konservasi yang terindikasi memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, dan memberikan arahan pengelolaan, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, kepada para pengelola di tingkat tapak

KELUARAN

dari kegiatan ini adalah tersedianya data dan informasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar KSA, KPA dan TB. Data dan informasi yang disediakan berupa laporan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi, yang disertai dengan peta yang menunjukkan lokasi dan luasan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi.

KELUARAN KEGIATAN



Telur
Burung
Gosong
Maluku

02. STRATEGI PELAKSANAAN



1

PENENTUAN TARGET KINERJA

Penetapan Kegiatan tersebut memiliki indikator kinerja kegiatan (IKK) berupa luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi Luasannya telah diuraikan menjadi 5 tahun untuk seluruh UPT KSDA



2

PENGALOKASIAN ANGGARAN

Pembagian anggaran secara proporsional ke seluruh UPT KSDA yang melakukan kegiatan inventarisasi kehati tinggi



3

PENYUSUNAN NSPK

Penyusunan norma standar pedoman dan kriteria (NSPK) dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyusunan NSPK dilaksanakan dengan metode pertemuan dan diskusi, baik secara internal maupun bersama dengan para pihak yang berkompeten yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Direktur Jenderal



4

BIMBINGAN TEKNIS PELAKSANAAN

Penyusunan norma standar pedoman dan kriteria (NSPK) dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyusunan NSPK dilaksanakan dengan metode pertemuan dan diskusi, baik secara internal maupun bersama dengan para pihak yang berkompeten yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Direktur Jenderal



5

KOORDINASI PELAKSANAAN

Koordinasi dilaksanakan dengan metode pertemuan daring dan tatap muka, serta kunjungan ke Balai Besar/Balai KSDA. Selain itu, dalam upaya percepatan pelaksanaan kegiatan



6

VERIFIKASI HASIL PELAKSANAAN

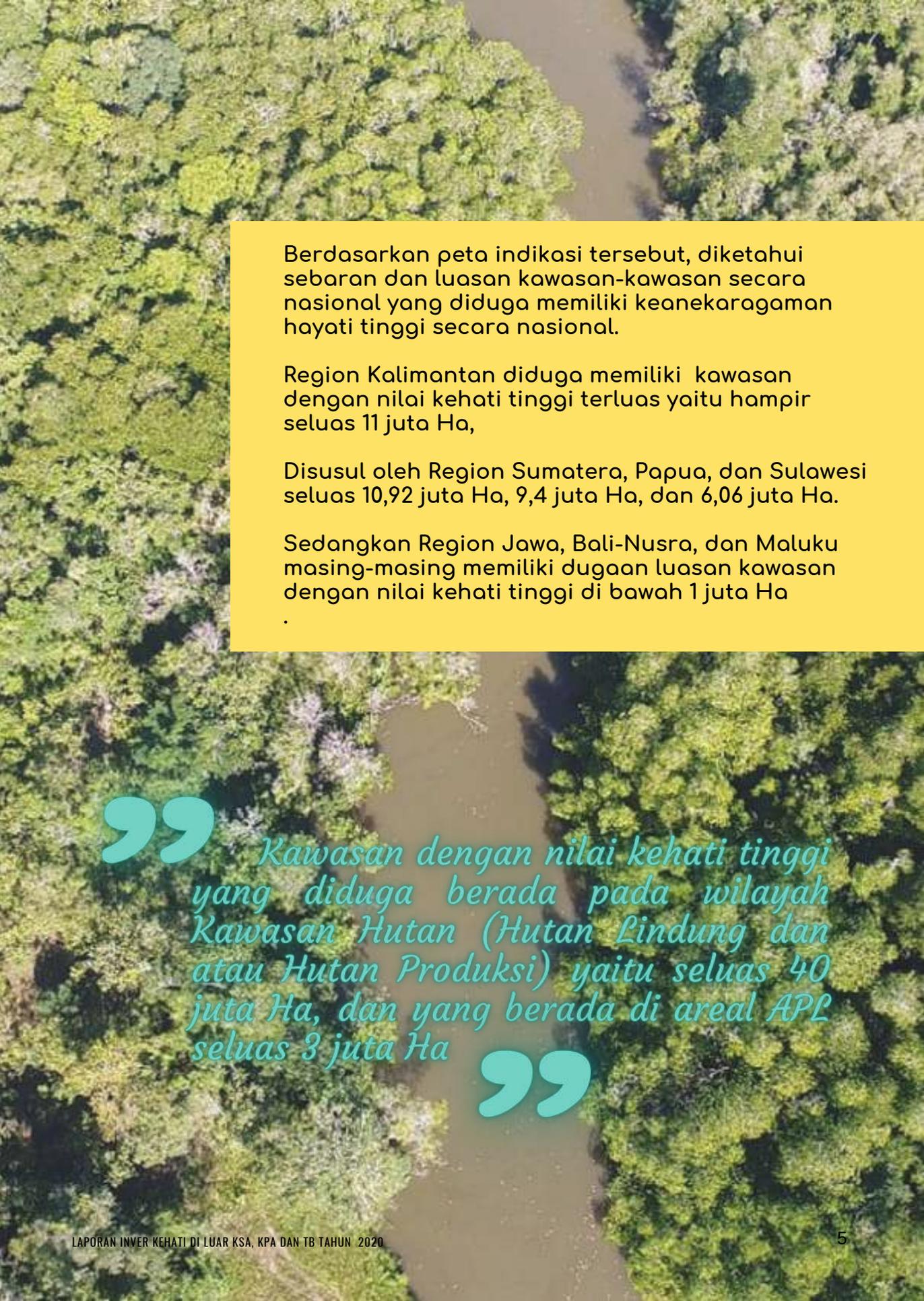
Kegiatan verifikasi hasil inventarisasi merupakan tahapan dimana data dan informasi yang diperoleh oleh Balai Besar/Balai KSDA akan dikumpulkan dan diverifikasi, sesuai dengan ketentuan NSPK yang berlaku

Target Kinerja

Penyusunan Kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi merupakan bagian dari kegiatan Penyediaan Data, Informasi, dan Rencana Konservasi Nasional di Luar Kawasan Konservasi. Kegiatan tersebut memiliki indikator kinerja kegiatan (IKK) berupa luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi. Untuk periode 2020-2024, target indikator dan target kinerja diuraikan sebagai berikut.



Target lokasi Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru ditentukan berdasarkan peta indikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi yang dikeluarkan oleh **BAPPENAS** yang **dipetakan ulang** oleh **Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial**



Berdasarkan peta indikasi tersebut, diketahui sebaran dan luasan kawasan-kawasan secara nasional yang diduga memiliki keanekaragaman hayati tinggi secara nasional.

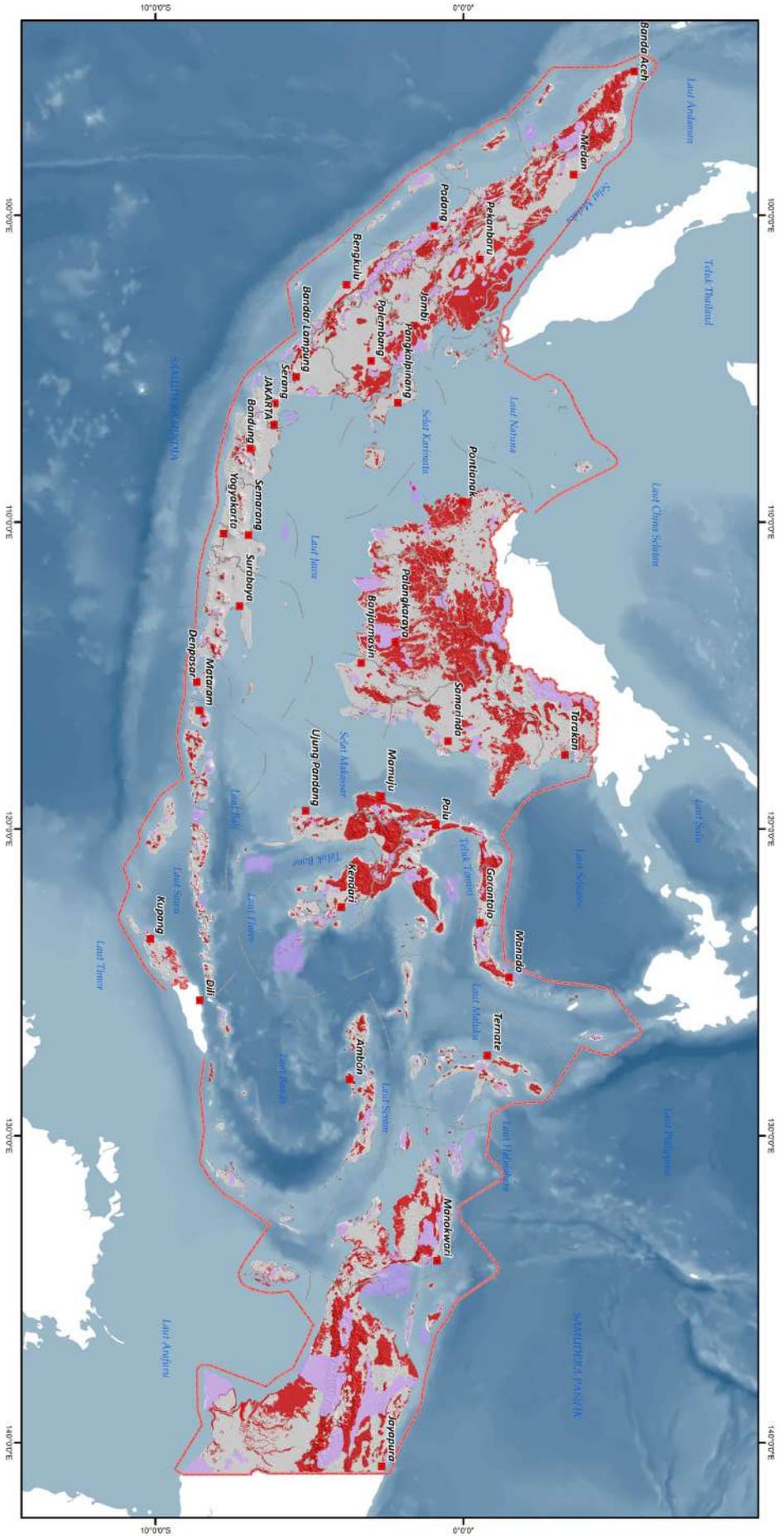
Region Kalimantan diduga memiliki kawasan dengan nilai kehati tinggi terluas yaitu hampir seluas 11 juta Ha,

Disusul oleh Region Sumatera, Papua, dan Sulawesi seluas 10,92 juta Ha, 9,4 juta Ha, dan 6,06 juta Ha.

Sedangkan Region Jawa, Bali-Nusra, dan Maluku masing-masing memiliki dugaan luasan kawasan dengan nilai kehati tinggi di bawah 1 juta Ha

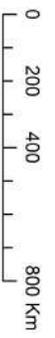
” Kawasan dengan nilai kehati tinggi yang diduga berada pada wilayah Kawasan Hutan (Hutan Lindung dan atau Hutan Produksi) yaitu seluas 40 juta Ha, dan yang berada di areal APL seluas 3 juta Ha

”



PETA KAWASAN DENGAN NILAI KEHATI TINGGI

- Legenda:**
- Ibukota provinsi
 - KSAKPA, dan TB
 - Kawasan Potensial Kehati Tinggi



Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial
 Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- Sumber: 1. Rupa Bumi Indonesia
 2. Peta Kawasan Hilir, PKTL KLHK
 3. Peta Titupan Lahan, PKTL KLHK
 4. Peta Ekoregion, PKTL
 5. Ekosistem Penting Berpotensi

ALOKASI ANGGARAN DAN TARGET PADA BALAI BESAR/BALAI KSDA TAHUN 2020

No	UPT Penanggung Jawab	Provinsi	Target (Ha)	Anggaran (Rp)
1	BKSDA NAD	ACEH	333,203	170,800,000
2	BBKSDA Sumatera Utara	SUMATERA UTARA	294,187	150,800,000
3	BKSDA Sumatera Barat	SUMATERA BARAT	294,187	150,800,000
4	BBKSDA Riau	RIAU	627,381	321,600,000
		KEPULAUAN RIAU		
5	BKSDA Bengkulu Lampung	BENGKULU	294,187	150,800,000
		LAMPUNG		
6	BKSDA Sumatera Selatan	SUMATERA SELATAN	294,187	150,800,000
		BANGKA BELITUNG		
7	BKSDA Jambi	JAMBI	294,187	150,800,000
8	BKSDA Kalimantan Selatan	KALIMANTAN SELATAN	333,203	170,800,000
9	BKSDA Kalimantan Tengah	KALIMANTAN TENGAH	333,203	170,800,000
10	BKSDA Kalimantan Timur	KALIMANTAN TIMUR	549,356	281,600,000
		KALIMANTAN UTARA		
11	BKSDA Kalimantan Barat	KALIMANTAN BARAT	333,204	170,800,000
12	BBKSDA Jawa Barat	JAWA BARAT	255,170	130,800,000
		BANTEN		
13	BKSDA Jawa Tengah	JAWA TENGAH	255,170	130,800,000
14	BBKSDA Jawa Timur	JAWA TIMUR	255,170	130,800,000
15	BKSDA DIY	DI YOGYAKARTA	255,170	130,800,000
16	BKSDA Jakarta	DKI JAKARTA	-	-
17	BBKSDA Sulawesi Selatan	SULAWESI BARAT	333,204	170,800,000
		SULAWESI SELATAN		
18	BKSDA Sulawesi Tengah	SULAWESI TENGAH	333,204	170,800,000
19	BKSDA Sulawesi Tenggara	SULAWESI TENGGARA	333,204	170,800,000
20	BKSDA Sulawesi Utara	SULAWESI UTARA	333,204	170,800,000
		GORONTALO		
21	BKSDA Bali	BALI	333,204	170,800,000
22	BKSDA NTB	NUSATENGGA BARAT	333,204	170,800,000
23	BBKSDA NTT	NUSATENGGA TIMUR	333,204	170,800,000
24	BKSDA Maluku	MALUKU	333,204	170,800,000
		MALUKU UTARA		
25	BBKSDA Papua	PAPUA	333,203	170,800,000
26	BBKSDA Papua Barat	PAPUA BARAT	-	-
		Jumlah	8,000,000	4,100,800,000

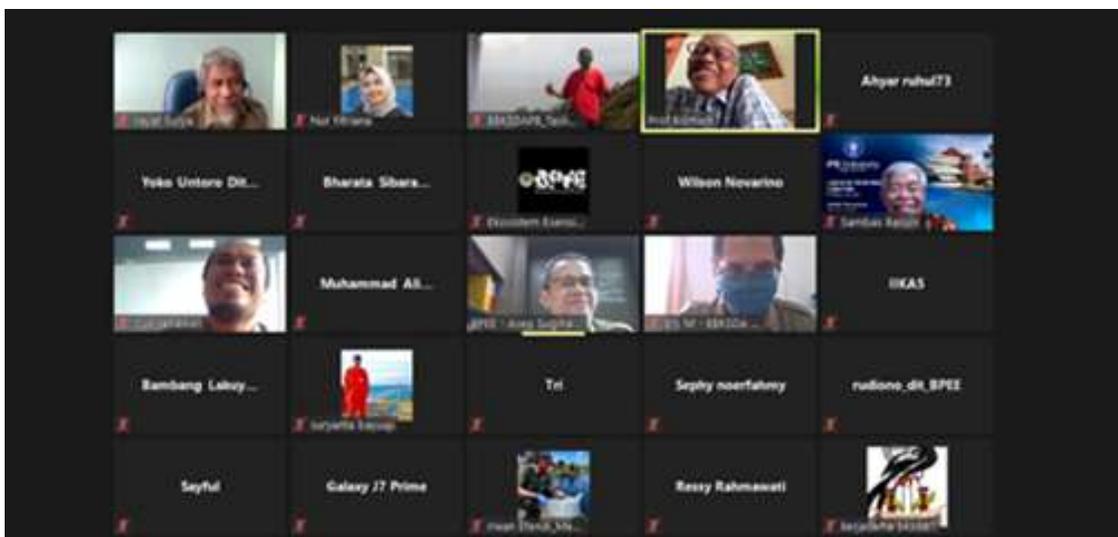
Penyusunan Target luasan tersebut dibagi habis secara proporsional kepada Balai Besar/Balai KSDA sebagai pelaksana teknis di lapangan. Selanjutnya, bersama dengan target luasan juga telah dianggarkan secara proporsional pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keaneekaragaman Hayati Tinggi di Luar KSA, KPA dan TB di tingkat Balai Besar/Balai KSDA.

ALOKASI ANGGARAN UPT TAHUN 2020

PENYUSUNAN NSPK

Tahapan awal dari kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar KSA, KPA dan TB adalah penyusunan norma standar pedoman dan kriteria (NSPK) dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyusunan NSPK dilaksanakan dengan metode pertemuan dan diskusi, baik secara internal maupun bersama dengan para pihak yang berkompeten. Kegiatan ini dilaksanakan selama rentang waktu Januari– November 2020, secara daring dan tatap muka. Penyusunan Penyusunan NSPK melibatkan pihak-pihak dan pakar/praktisi yang berkompeten di bidangnya.

Para pihak yang terlibat diantaranya Dr. Wilson Novarino, M.Si (Universitas Andalas), Prof. Dr. Ir. H. Sambas Basuni (Institut Pertanian Bogor), Dr.rer.silv. Muhammad Ali Imron, S.Hut., M.Sc. (Universitas Gajah Mada), Prof. Riset. Dr. Ir. M. Bismark (Litbang KLHK), Muhammad Muslich (WCS), Erwin Willianto (Sintas), serta melibatkan Direktorat Teknis lingkup Ditjen KSDAE. Adapun NSPK yang telah disusun berupa Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.8/KSDAE/SET.3/KUM.1/11/2020 tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru. NSPK yang disusun mengatur tentang ketentuan, tata cara pengambilan serta analisa data.





BIMBINGAN TEKNIS PELAKSANAAN

YOGYA, 13 AGST 2020
REGION JAWA DAN KALIMANTAN

**BANDAR LAMPUNG,
27 AGST 2020**
REGION SUMATERA

LOMBOK, 9 SEPT 2020
REGION BALI NUSRA, SULAWESI,
MALUKU, PAPUA

Yang menjadi perhatian dan arahan dari kegiatan ini adalah data dan informasi yang dihasilkan dari kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar KSA, KPA dan TB ini tidak ditujukan untuk membentuk Kawasan Ekosistem Esensial.

Selain itu, Balai Besar/Balai KSDA harus melibatkan para pihak atau stakeholder yang berkepentingan saat melaksanakan kegiatan. Pelibatan para pihak menjadi penting karena data dan informasi kehati di suatu kawasan tidak selalu kosong, sehingga boleh jadi para pihak dan atau pemangku kawasan telah memiliki data dan informasi kehati di wilayah kerjanya.

Koordinasi Pelaksanaan

DILAKSANAKAN DALAM RANGKA
PERCEPATAN PENCAPAIAN TARGET



Koordinasi dilaksanakan dengan metode pertemuan daring dan tatap muka, serta kunjungan ke Balai Besar/Balai KSDA. Selain itu, dalam upaya percepatan pelaksanaan kegiatan, Direktur Jenderal KSDAE menyampaikan arahnya kepada Balai Besar/Balai KSDA melalui surat nomor S.642/KSDAE/SET-3/KSA.4/7/2020 tentang Percepatan Kegiatan Inver di Luas KSA, KPA, TB, tertanggal 28 Juli 2020.

Arahan tersebut merupakan tindak lanjut dari Pertemuan Sinkronisasi Target Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi sebagai Kawasan dengan Nilai Kehati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi tanggal 21 Juli 2020. Poin penting arahan dalam surat tersebut adalah agar Balai Besar/Balai KSDA segera melaksanakan kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi, dengan mempertimbangkan ketersediaan SDM dan anggaran serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut arahan Dirjen KSDAE dan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan sebelumnya, Direktorat BPEE berkoordinasi dengan Balai Besar/Balai KSDA untuk menyampaikan laporan hasil inventarisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Direktur Jenderal KSDAE, melalui surat nomor No. S.854/KSDAE/BPE.2/KSA.4/10/2020 perihal Penyampaian Laporan Hasil Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Kehati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi tertanggal 9 Oktober 2020, mengarahkan Balai Besar/Balai KSDA untuk segera menyampaikan laporan hasil. Selanjutnya, Balai Besar/Balai KSDA juga diharapkan dapat mempersiapkan data dan informasi kehati yang diperoleh untuk kegiatan Verifikasi Hasil Inventarisasi.

VERIFIKASI HASIL INVENTARISASI

Kegiatan verifikasi hasil inventarisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan verifikasi data dan informasi keanekaragaman hayati yang berlokasi di luar KSA, KPA, dan TB. Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi area-area di luar KSA, KPA, dan TB yang terindikasi memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan mengidentifikasi lokasi dan luas area dalam rangka menyusun rancangan laporan akhir pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di luar KSA, KPA dan TB.

Selanjutnya, sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan, kegiatan ini juga menyiapkan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan pencapaian IKK Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif di luar KSA, KPA dan TB seluas 43 juta Ha serta memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam rangka implementasi inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati di periode selanjutnya.



DIRJEN KSDAE
memberikan arahan kegiatan



DISKUSI PER REGION
d disesuaikan dengan karakteristik
masing masing lokasi



DIHADIRI 26 UPT



Pelecanus conspicillatus, Mangrove Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik

03.

HASIL & PEMBAHASAN

METODOLOGI

Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu pembentukan tim pelaksana, pengumpulan dan pemilahan data dan informasi serta penentuan areal kajian, peninjauan lapangan, analisis data dan informasi, verifikasi data, dan penyusunan laporan.

Tim pelaksana dibentuk dan ditetapkan oleh Kepala Balai Besar/Balai KSDA. Tim melibatkan para pihak dan pemangku kawasan yang berkepentingan dan berkompeten dibidangnya. Data dan informasi yang dikumpulkan dapat bersumber dari data primer maupun data sekunder.

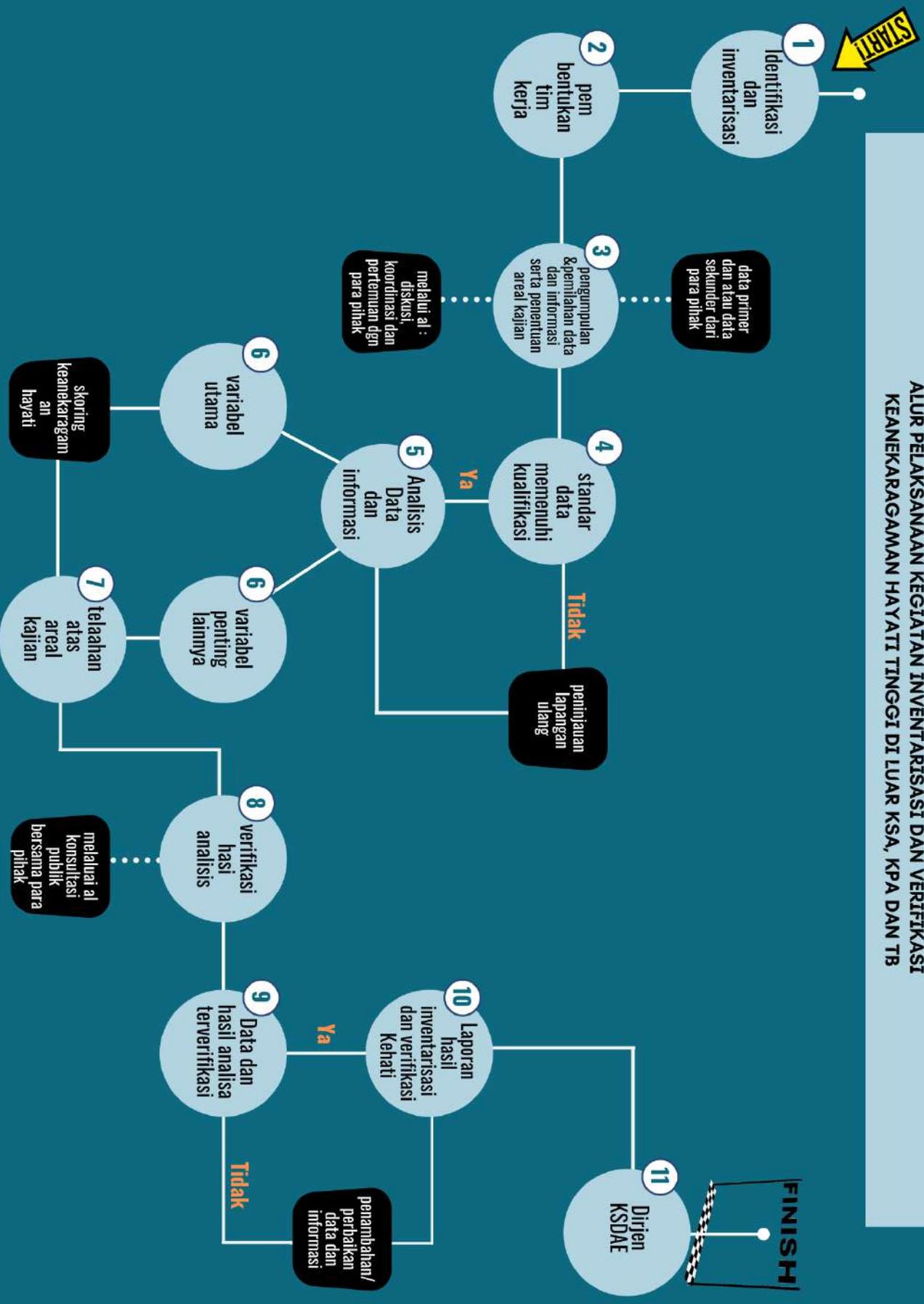
Data dan informasi yang dibutuhkan diantaranya tutupan lahan, ketersediaan air, keberadaan tumbuhan dan satwa liar, tipe ekosistem, data kehati lainnya, topografi lapangan, jenis tanah, dan stok karbon. Data yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan dan format atribut untuk analisa data secara spasial. Selain itu diperlukan pula data pendukung lainnya yang memuat informasi aspek sosial, ekonomi, sejarah/kronologis kawasan, konflik satwa, pemanfaatan, pemegang izin dan/atau pemegang hak atas tanah serta pemetaan para pihak yang berkepentingan di lokasi target

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.8/KSDAE/SET.3/KUM.1/11/2020 tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dipilah dan dikelompokkan untuk menentukan areal kajian. Peninjauan lapangan dilakukan bilamana terdapat kekurangan ataupun penambahan data dan informasi kehati. Data dan informasi yang telah dianggap lengkap selanjutnya dianalisa untuk menentukan nilai keanekaragaman hayati di areal kajian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisa data spasial dan non spasial.

Data variabel utama yang telah dikumpulkan, baik berupa data sekunder maupun primer, selanjutnya dianalisis dengan sistem skoring, dengan batasan-batasan yaitu variabel yang telah diseragamkan format atribut kemudian dibagi ke dalam kelas-kelas yang masing-masing mempunyai nilai skor yang menunjukkan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Selanjutnya, penghitungan skor dilakukan terhadap variabel utama data spasial yang tersedia dengan kriteria pada analisis penghitungan skor.

ALUR PELAKSANAAN KEGIATAN INVENTARISASI DAN VERIFIKASI KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB



Sistem penghitungan skor keanekaragaman hayati

No	Variabel	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai
1	Tumbuhan dan Satwa Liar dengan kriteria: a. Dilindungi; b. Endemisitas; c. Distribusi populasi spesies terbatas/terancam, spesies migran; dan/atau d. Simbol masyarakat adat/Pemerintah Daerah.	Data perjumpaan/penemuan terkonfirmasi*) yang bersumber dari dokumen <5 tahun terakhir	50%	100	50
		Data perjumpaan/penemuan terkonfirmasi yang bersumber dari dokumen 5 – 10 tahun		60	30
		Tidak ada data perjumpaan/penemuan		20	10
2	Penutupan Lahan	Vegetasi Primer	30%	100	30
		Vegetasi Sekunder		60	18
		Vegetasi campuran/gangguan/buatan		20	6
3	Ketersediaan Air	Permanen/ <i>Perennial</i> (tersedia sepanjang tahun)	20%	100	20
		Episodik/ <i>Intermittent</i> (tersedia selama musim hujan)		60	12
		<i>Ephemeral</i> (tersedia saat terjadi hujan)		20	4

Total nilai yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam 3 kategori:

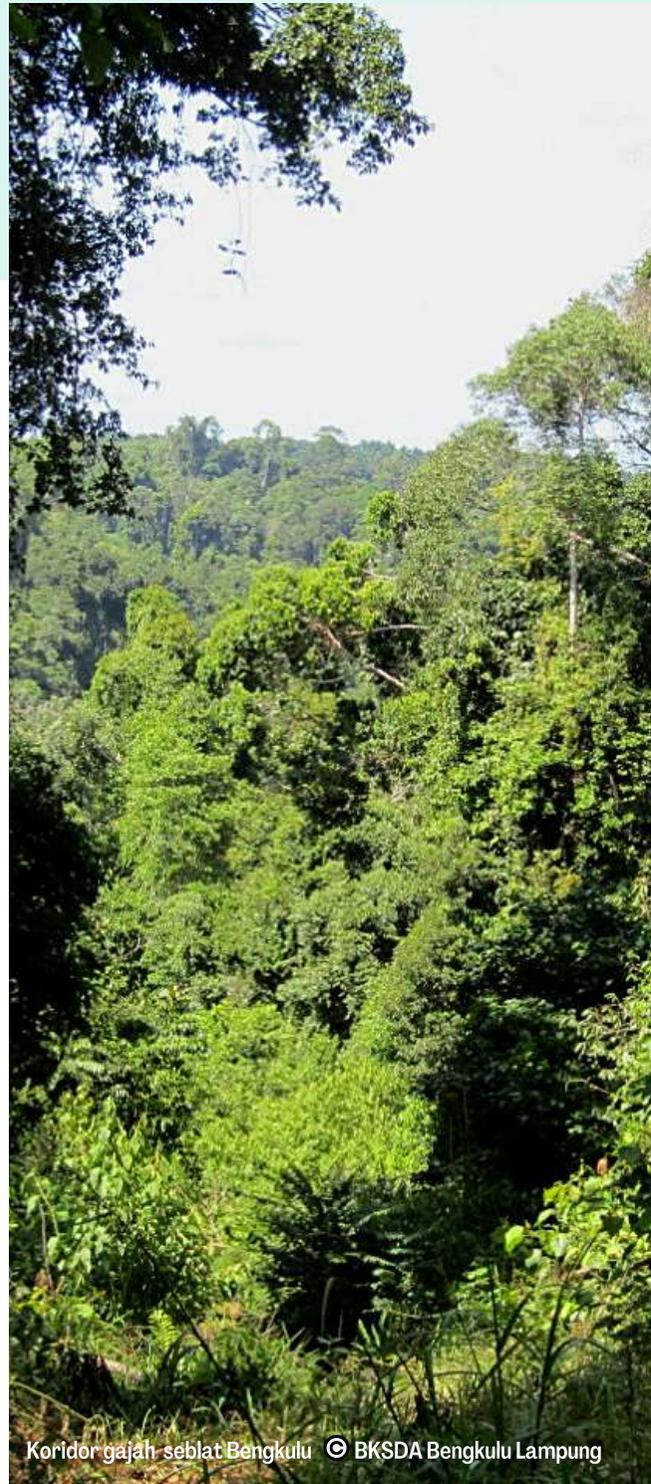
1. Tinggi, apabila total nilai > 60
2. Sedang, apabila total nilai antara 40 - 60
3. Rendah, apabila total nilai < 40

Hasil skoring kemudian digabungkan dengan data dan informasi dari data pendukung lainnya, untuk menjadi pertimbangan tambahan dalam menentukan rekomendasi kawasan dengan nilai kehati tinggi. Selanjutnya, hasil akhir akan diverifikasi bersama dengan para pihak yang berkompeten di bidangnya

GAMBARAN UMUM

Secara umum, area yang diduga memiliki kehati tinggi di luar KSA, KPA dan TB relatif sangat luas. Selain itu, secara administratif, area tersebut bukan wilayah pengelolaan Ditjen KSDAE, dan secara ketataruangan pun bukan merupakan area prioritas yang ditujukan sebagai kawasan perlindungan kehati. Disisi lain, pada wilayah-wilayah tersebut terdapat pengelola/pemangku wilayah yang melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan, sehingga telah tersedia data dan informasi kehati secara terbatas namun dalam bentuk yang beragam.

Beberapa lokasi target, yang memiliki karakter-karakter kehati yang unik, juga sudah ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial. Selain itu banyak pula data dan informasi yang berasal dari mitra Ditjen KSDAE, terutama yang bergerak dalam bidang konservasi spesies. Data dan informasi lainnya diperoleh dari hasil-hasil penelitian perguruan tinggi serta kegiatan-kegiatan pengelolaan terkait penanganan konflik satwa.



Koridor gajah seblat Bengkulu © BKSDA Bengkulu Lampung

Secara umum, area yang diduga memiliki Kehati Tinggi di luar KSA, KPA dan TB relatif sangat luas. Selain itu, secara administratif, area tersebut bukan wilayah pengelolaan Ditjen KSDAE dan secara ketataruangan pun bukan merupakan area prioritas yang ditujukan sebagai kawasan perlindungan kehati.

Sebaran dan keberadaan spesies di Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah pergerakan lempeng bumi, letusan gunung berapi, kondisi iklim dll. Beberapa ahli telah mencoba mempelajari tentang sebaran spesies di Indonesia

John dan Kathy MacKinnon (1986) telah mengidentifikasi tujuh unit biogeografi utama di seluruh Indonesia yakni: Sumatera, Jawa-Bali, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Maluku, dan Irian. Masing-masing unit ini masih diidentifikasi lagi ke dalam sub unit - sub unit berikutnya. Di dalam setiap unit tersebut, prioritas utama yang disarankan adalah ditetapkan kawasan perlindungan yang besar termasuk ekosistem utamanya.

Kondisi biogeografi Indonesia yang cukup rumit tersebut menarik perhatian seorang naturalis Inggris Alfred Russel Wallace (antara tahun 1854 dan 1862). Wallace membuat garis imajiner yang dikenal sebagai Garis Wallace vertikal memanjang melalui Selat Makasar (antara pulau Kalimantan dan Sulawesi) sampai antara Bali dan Lombok. Di sebelah barat Garis Wallace jenis-jenis fauna yang dominan adalah yang berasal dari Asia, seperti gajah dan badak.

Selanjutnya di sebelah timur garis Wallace yang dominan adalah fauna yang berasal dari Australia, misalnya mamalia berkantung. Weber juga tertarik mengamati distribusi fauna dan flora asli Australia yang menyebar ke wilayah Eurasia.

Dari hasil pengamatannya tersebut, Weber membuat garis imajiner yang disebut Garis Weber, yaitu sebuah batas yang memisahkan Sulawesi dan Papua terus menurun hingga antara Timor dan Australia. Di sebelah barat Garis Weber, 50% jenis faunanya berasal dari oriental (Asia), sedangkan di sebelah timur garis tersebut 50% jenis faunanya asli Australia. Menurut para ahli biogeografi saat ini, daerah di antara garis Wallace dan garis Weber adalah zona transisi, termasuk di dalam zona transisi tersebut adalah Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara dan disebut sebagai wilayah Wallacea.

Wilayah Wallacea merupakan daerah yang sangat menarik disebabkan jenis flora fauna yang khas dan memiliki endemisitas yang tinggi. Sampai saat ini Indonesia tetap mengacu pada pembagian biogeografi yang terdiri atas kawasan Sunda, Sahul, dan Wallacea



LUAS KAWASAN YANG DIINVENTARISASI DAN DIVERIFIKASI PER UPT TAHUN 2020



Lokasi Inver di Prov Sumsel
 © BKSDA Sumatera Selatan

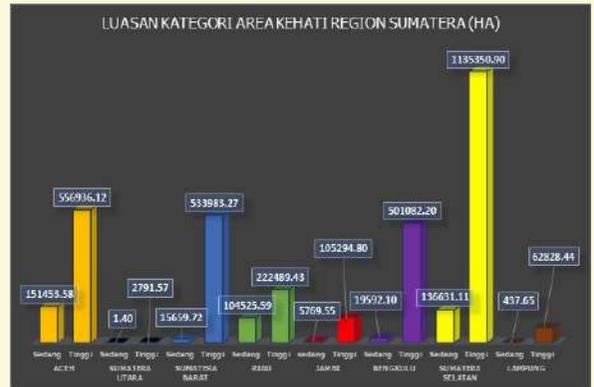
No	Unit Kerja	Target Luasan (Ha)	Total Luasan Hasil Analisa Skoring Kebas (Ha)	Lokasi
1	BKSDA NAD	333,203	708,389.70	Mila; Cot Girek; Aceh Timur; DAS Peusangan; Sampoinet; Simbabala; Pulo Sarok; Landscape Barat; Kapossusk
2	BBKSDA Sumatera Utara	294,187	2,792.97	Jaring Halus; Bagan Percut; Pantai Sijono; Pantai Kresek; Bukit Maradja Estara; PT PD Pava; Pinang (Serdang Berdegal); Batang Tolu; PT Cinta Raja (Deli Serdang); PT Sinar Pandawa (Labuhan Batu); North Estate (Labuhan Batu)
3	BKSDA Sumatera Barat	294,187	649,642.99	Kab. Agam; Kab. Agam; Kab. Solok; Kota Padang; Kab. Solok; Kab. Pasaman; Kab. Pasaman Barat
4	BBKSDA Riau	627,381	327,015.02	Kantong Tesso Tenggara; Kantong Serangga Kantong Petapahan; Kantong Giam Siak Kecil; Kantong Balai Raja; Kantong Mahato; Kantong Tesso Utara; Kantong Tesso Tenggara Bag Selatan
5	BKSDA Bengkulu-Lampung	294,187	683,940.38	KPHL Batu Tepli, KPHL Bukit Daun, KPHL Kaur, KPHP Bangkulu Utara, KPHP Muko Muko
6	BKSDA Sumatera Selatan	294,187	1,271,982.01	Kantong Habitat Gajah Sugihan-Simpang Heran, Kantong Harimau-Gajah Dangku Meranti, Kantong Harimau Jambul Nanti Patah, Kantong Bukit Dingin
7	BKSDA Jambi	294,187	111,064.34	KEE Pantai Cemara, KEE Kondor Gajah Seblat, PT. REKI
8	BKSDA Kalimantan Selatan	333,203	402.14	Desa Panjaratan; Desa Kuala Lupak
9	BKSDA Kalimantan Tengah	333,203	662,669.10	
10	BKSDA Kalimantan Timur	649,366	646,567.58	Danau Mesangat dan Kenchan Sowi; Bentang alam Wahea - Kelay
11	BKSDA Kalimantan Barat	333,204	97,612.73	
12	BBKSDA Jawa Barat	255,170	85,409.97	
13	BKSDA Jawa Tengah	255,170	96,154.75	KEE Gunung Ungaran, KEE Petung Kriyono
14	BBKSDA Jawa Timur	255,170	281,901.53	
15	BKSDA DIY	255,170	120,278.62	
16	BKSDA Jakarta	-	-	
17	BBKSDA Sulawesi Selatan	333,204	297,628.03	Kab Sidrap, Kab Luwu Utara
18	BKSDA Sulawesi Tengah	333,204	239,782.98	Kab.Pangi Moutong, Kab.Tojo Una-Una, Kab.Poso, Kab.Banggai Kepulauan, Kab. Banggai
19	BKSDA Sulawesi Tenggara	333,204	-	Kabupaten Konawe Selatan, Kab. Koleka, Kab. Kolaka Utara
20	BKSDA Sulawesi Utara	333,204	-	Kab. Bolaang Mongondow Selatan, Kab. Minahasa, Kec. Popayato, Kab. Pohuwato, Kec. Taludui, Kab. Pohuwato
21	BKSDA Bali	333,204	65.66	
22	BKSDA NTB	333,204	681,603.60	KPH Taelura, KPH Rinjani Barat, KPH Rinjani Timur, KPH Brang Raa, KPH Matayang, KPH Sejorona, KPH Puncak Nengas, KPH Batulanteh, KPH Orong Talu, KPH Brang Beh, KPH Ampang, KPH Anipang Riwo, KPH Plampang, KPH Ropang, KPH Madapangga Rompu, KPH Maria Donggomasia, KPH Tambora, KPH Soromandi
23	BBKSDA NTT	333,204	622.11	Pulau Rote (KEE Rote Ndao), Pulau Flores (Tanjung Torong Padang, Riung), Pulau Longos
24	BKSDA Maluku	333,204	775.86	Tanjung Maleo, KEE Mangrove Kao, Pulau Buano, Pantai Laisela, Pulau Lea
25	BBKSDA Papua	333,203	6,300.00	Timika (SKW II), Rawa Baki, Keakwa
26	BBKSDA Papua Barat	0	800	
	Jumlah	8,000,000	6,663,291.96	

REGION SUMATERA

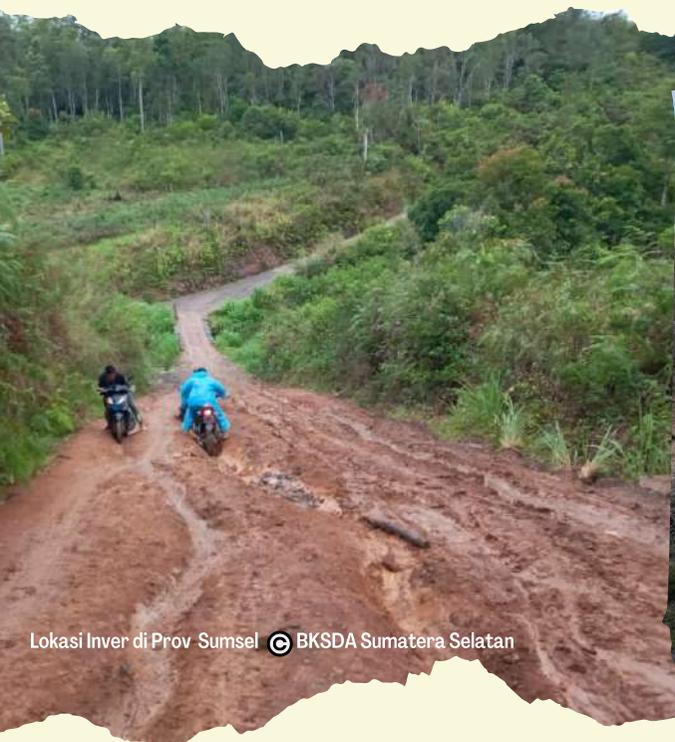
Pada region Sumatera, Luas wilayah yang diinventarisasi sebesar 3,554,827.44 (Ha), dengan rincian sebagai berikut :

No	Wilayah	Luas (Ha)
1	ACEH	708,389.70
2	SUMATERA UTARA	2,792.97
3	SUMATERA BARAT	549,643.00
4	RIAU	327,015.02
5	JAMBI	111,064.35
6	BENGKULU	520,674.29
7	SUMATERA SELATAN	1,271,982.01
8	LAMPUNG	63,266.09
	TOTAL	3,554,827.44

Secara keseluruhan, kawasan yang telah di inventarisasi dan verifikasi dapat digolongkan menjadi wilayah dengan tingkat Kehati Tinggi yang tersebar di 3,120,756.74 Ha di Region Sumatera, dan 434,070.70 Ha wilayah lainnya yang telah di inventarisasi dan verifikasi digolongkan kedalam wilayah dengan tingkat Kehati Sedang. Jika diurai dalam grafik maka akan dapat dilihat seperti grafik di samping kanan



Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Tinggi sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: Hutan lahan kering sekunder, Hutan lahan kering primer, Pertanian lahan kering campur semak, Hutan tanaman, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Lokasi Inver di Prov Sumsel © BKSDA Sumatera Selatan





Lokasi Inver di Prov Sumsel © BKSDA Sumatera Selatan

Area dengan tingkat Kehati Tinggi di Region Sumatera tersebar pada berbagai tipe bentuk lahan terutama berupa Perbukitan struktural lipatan, Dataran struktural lipatan, Pegunungan vulkanik, Dataran fluvial, Dataran organik bermaterial gambut, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil

Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan dipterokarpa pamah, vegetasi hutan pegunungan bawah, vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), vegetasi terna rawa gambut, vegetasi hutan gambut, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Daerah yang diinventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati sedang sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: Perkebunan, dan Pertanian lahan kering campur semak. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan dipterokarpa pamah, vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat kehati sedang di Region Sumatera tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan terutama berupa Dataran struktural lipatan, Perbukitan struktural lipatan, serta beberapa tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Secara garis besar bahwa keberadaan kehati penting di Region Sumatera sangat dipengaruhi oleh kondisi tutupan lahan. Kondisi tutupan lahan dengan tingkat gangguan manusia yang rendah dengan kondisi tutupan vegetasi yang baik akan menjadikan habitat kehati penting keberadaannya terjaga. Selain itu bentuk lahan juga sangat mempengaruhi tipe ekosistem yang ada di dalamnya, serta ketersediaan airnya, hal ini ditunjukkan sebagian besar wilayah terverifikasi umumnya terdapat di wilayah yang umumnya memiliki tingkat kesuburan lahan yang relatif baik dengan ketersediaan air yang mencukupi sepanjang tahun, namun demikian beberapa area lainnya juga dijumpai dengan tipe bentuk lahan dan ekosistem yang lain.



Sesuai sejarah masa lampunya yang terhubung dengan daratan Asia dan kedekatan tipe habitatnya, keaneka ragaman hayati di Region Sumatera secara garis besar di dominasi oleh jenis-jenis spesies flora dan fauna yang ada di daratan Asia.

Area yang teridentifikasi memiliki kehati tinggi di Region Sumatera, merupakan area sebaran habitan fauna penting yang jenisnya yang juga terdapat di daratan Asia pada umumnya, yang meliputi jenis mamalia besar diantaranya Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Beruang, Tapir, Landak, berbagai jenis Primata, Reptilia (buaya), berbagai jenis burung air, burung migran, dan burung langka lainnya. Sedangkan flora yang menjadi kunci area dikategorikan menjadi area bernilai kehati tinggi adalah habitat flora langka, salah satunya adalah *Rafflesia arnoldi*.

Di beberapa Provinsi terdapat kesamaan dalam menentukan spesies kunci. Sebaran spesies kunci di tiap provinsi dapat dilihat pada gambar berikut :



catatan

*Letak spesies di peta tidak menggambarkan koordinat keberadaan spesies di wilayah tersebut

Lokasi Inver di Prov Sumsel
© BKSDA Sumatera Selatan

Pemanfaatan data konflik satwa sebagai data inver kehati

Data Konflik Satwa untuk Verifikasi Area penting untuk keanekaragaman hayati dapat diidentifikasi dengan menganalisis distribusi konflik satwa liar dengan manusia. Balai Konservasi Sumberdaya Alam Aceh menggunakan titik koordinat lokasi konflik dan GPS collar satwa berkonflik untuk mengidentifikasi area dengan keanekaragaman hayati tinggi.

Seluruhnya, area yang teridentifikasi merupakan Kawasan Pemangku Hutan yang tersebar di sembilan lokasi. Mila dan Simbabala tercatat sebagai area konflik gajah. Sementara harimau tercatat di area Kapasesusak. Kombinasi konflik dengan gajah dan harimau tercatat di Cot Girek, Aceh Timur, DAS Peusangan, Sampoinet, dan lanskap Barat Aceh. Muara dan aliran sungai di Pulau Sarok juga teridentifikasi sebagai area konflik manusia dan buaya. Menggunakan titik-titik terluar temuan konflik, BKSDA Aceh mengidentifikasi 703.980 hektar sebagai area penting untuk keanekaragaman hayati tinggi.

Intensitas konflik satwa liar yang semakin tinggi menegaskan kembali bahwa wilayah jelajah (home range) spesies harimau, gajah, dan buaya lebih luas daripada area yang disediakan untuk kawasan konservasi. Pendekatan pengelolaan multi lanskap perlu dibangun dan diperkuat untuk memastikan gajah, harimau, dan buaya dapat hidup pada habitatnya.

Bengkulu Bumi Raflesia

Balai Konservasi Sumberdaya Alam Bengkulu dan Lampung memetakan sebaran habitat tiga spesies raflesia. Tiga spesies raflesia tersebut adalah *Rafflesia arnoldi*, *Rafflesia bengkuluensis*, dan *Rafflesia gadutensis*. Pemetaan sebaran raflesia merupakan bagian dari proses inventarisasi dan verifikasi area dengan keanekaragaman tinggi yang dilaksanakan pada 2020.

Inventarisasi yang dilakukan di luar kawasan perlindungan menemukan sebaran raflesia yang banyak berada di Area Penggunaan Lain, dalam hal ini lahan dan pekarangan masyarakat. Sejumlah kabupaten yang ditemukan raflesia di antaranya Kaur, Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Lebong, Rejang Lebong, dan Seluma. Temuan tersebut semakin memperkuat area sebaran keanekaragaman hayati penting lebih luas daripada apa yang kita ketahui selama ini ada di dalam kawasan konservasi. Raflesia yang dapat tumbuh baik pada pekarangan dan lahan masyarakat merupakan potensi untuk strategi konservasi spesies.

Di sisi lain, keberadaan habitat raflesia di area penggunaan lain merupakan ancaman tersendiri. Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat pentingnya menjaga habitat dan raflesia di lahan dan pekarangan perlu terus dilakukan. Raflesia adalah bunga identitas provinsi, puspa pilihan yang telah mengakar pada budaya masyarakat Bengkulu secara luas.

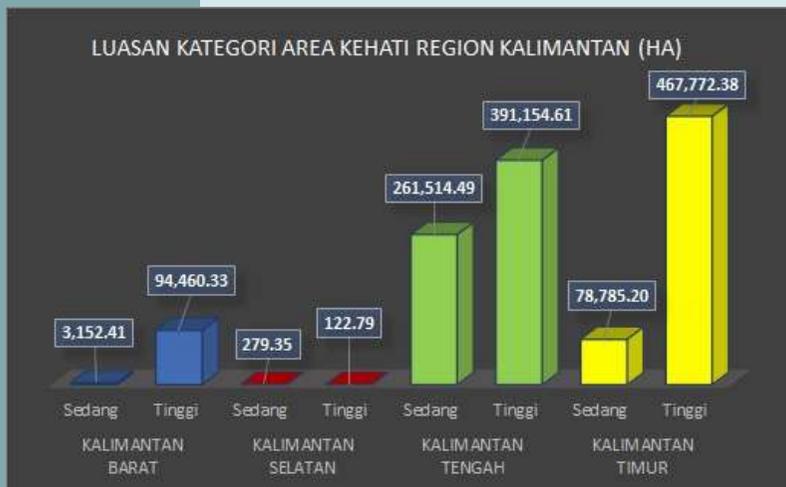
REGION KALIMANTAN

Pada region Sumatera, Luas wilayah yang diinventarisasi sebesar 3,554,827.44 (Ha), dengan rincian sebagai berikut :

No	Wilayah Inver	Luas (Ha)
1	KALIMANTAN BARAT	97,612.74
2	KALIMANTAN SELATAN	402.14
3	KALIMANTAN TENGAH	652,669.10
4	KALIMANTAN TIMUR	546,557.58
	TOTAL	1,297,241.55

Kalimantan Selatan menjadi provinsi yang luasan inventarisasinya paling kecil dengan luas 402.14 Ha. Hal ini disebabkan karena BKSDA Kalsel hanya melakukan inventarisasi di wilayah calon KEE, sehingga cakupan wilayah yang diinventarisasi sangatlah kecil.

Secara keseluruhan kawasan yang telah di inventarisasi dan verifikasi dapat digolongkan menjadi wilayah dengan tingkat Kehati Tinggi yang tersebar di 953,510. 11 Ha di Region Kalimantan, dan 343,731.44 Ha wilayah lainnya yang telah di inventarisasi dan verifikasi digolongkan kedalam wilayah dengan tingkat Kehati Sedang. Dari luasan total wilayah region Kalimantan yang diinventarisasi, maka dilakukan proses skoring sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :



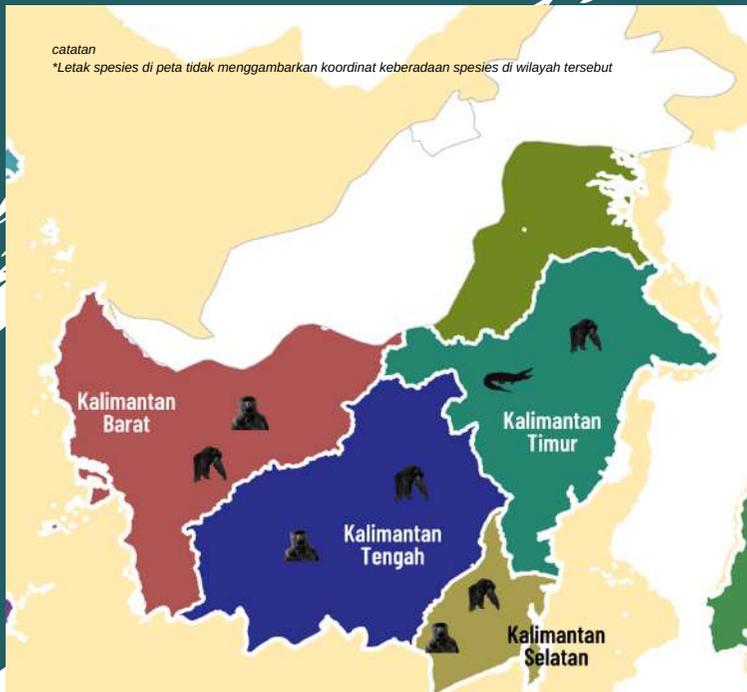
Lokasi Inver di Prov Kalteng
© BKSDA Kalimantan Tengah

Pada Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Tinggi sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: Hutan lahan kering sekunder, Hutan lahan kering primer, Hutan rawa sekunder, Belukar rawa, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan gambut, vegetasi hutan pegunungan bawah, vegetasi hutan dipterokarpa pamah, vegetasi terna rawa gambut, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Lokasi Inver di Prov Kalsel © BKSDA Kalimantan Selatan

“ Area dengan tingkat Kehati Tinggi di Region Kalimantan tersebar pada berbagai tipe bentuk lahan terutama berupa Dataran organik gambut, Perbukitan struktural lipatan, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil



Seperti halnya dengan Pulau Sumatera yang sama-sama pada masa lampau yang terhubung dengan daratan Asia dan kedekatan tipe habitat, maka keanekaragaman hayati di Region Kalimantan secara garis besar juga di dominasi oleh jenis-jenis spesies flora dan fauna yang ada di daratan Asia

Fauna yang diidentifikasi menjadi area bernilai kehati tinggi yang terdapat di Region Kalimantan, merupakan area sebaran habitat fauna penting yang jenisnya yang juga terdapat di daratan Asia pada umumnya, yang meliputi jenis mamalia besar diantaranya Gajah, Kucing hutan, Macan dahan, Beruang madu, Rusa, Trenggiling, Landak, berbagai jenis Primata diantaranya Orangutan, Bekantan dan primata lainnya,, Reptilia seperti Buaya Badas hitam, Senyulong dan Biawak, berbagai jenis burung air, dan burung langka lainnya serta berbagai flora langka yang habitatnya berasosiasi dengan habitat fauna penting yang ada di Kalimantan.

Spesies kunci untuk region Kalimantan relatif sama, yaitu Bekantan dan Orangutan. Yang sedikit berbeda hanya Kalimantan Timur yang juga memasukan Buaya badas hitam sebagai spesies kunci.





REGION JAWA

Kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di Region Jawa dilakukan di beberapa wilayah yang menjadi area kerja Balai Konservasi Sumber Daya Alam di Lingkup Region Jawa dapat disajikan pada table berikut :

No	Wilayah Inver	Luas (Ha)
1	Jawa Barat & Banten	85.409,97
2	Jawa Tengah	96.154,75
3	DIY	120.278,52
4	Jawa Timur	281.901,53
5	DKI Jakarta	0
	TOTAL	583.744,76

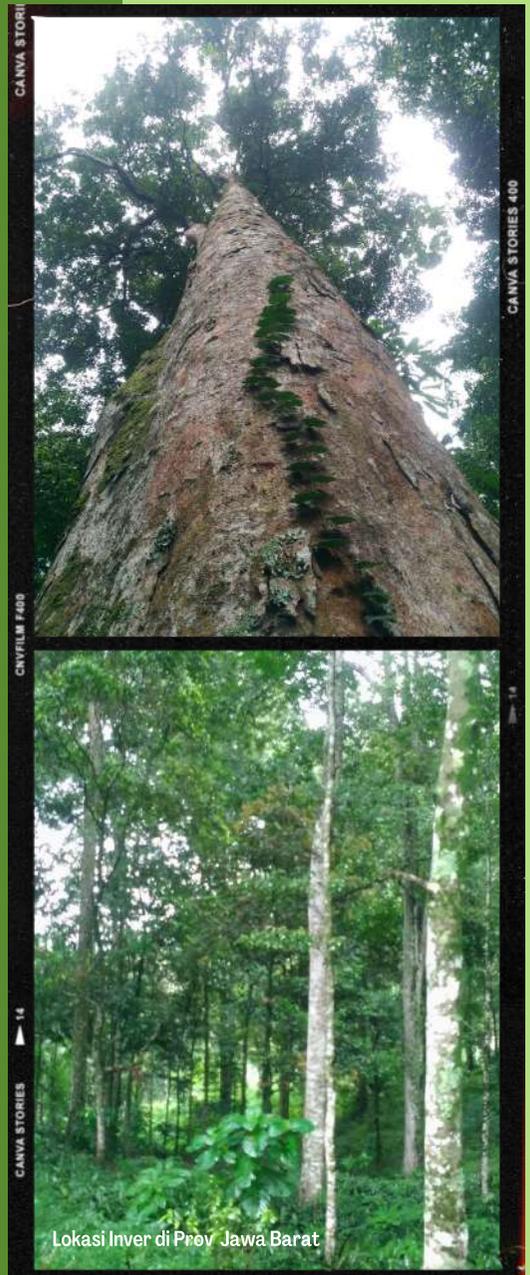
Area kehati tinggi di Jawa Barat dijumpai pada ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan pegunungan bawah, Vegetasi hutan pegunungan atas, Vegetasi mangrove monsun, Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Di Jawa Tengah area dengan tingkat Kehati Tinggi dijumpai pada ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), Vegetasi hutan pegunungan atas, Vegetasi hutan pegunungan bawah, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Di Jawa Timur area dengan tingkat Kehati Tinggi dijumpai pada ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan batugamping pamah, Vegetasi hutan batugamping pamah, Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), Vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst, Vegetasi hutan pegunungan bawah, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Di Daerah Istimewa Yogyakarta dijumpai pada ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan batugamping pamah monsun merangas pada bentang alam karst, Vegetasi hutan batugamping pamah monsun merangas pada bentang alam karst, Vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst, Vegetasi hutan pamah monsun merangas, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Area kehati sedang di Jawa Barat dijumpai pada bentuk lahan Pegunungan kerucut vulkanik, Dataran fluviomarin, Pegunungan dan perbukitan denudasional, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Di Jawa Tengah terdapat di bentuk lahan Pegunungan kerucut vulkanik, Pegunungan denudasional, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Di Jawa Timur terdapat di bentuk lahan Perbukitan denudasional, Pegunungan kerucut vulkanik, Perbukitan struktural, Perbukitan dan Dataran solusional karst, Dataran struktural lipatan, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Di Kawasan yang telah di inventarisasi dan verifikasi merupakan wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi dan sedang, yang meliputi kawasan habitat satwa endemik penting dan ekosistem penting. Satwa endemik penting di Region Jawa meliputi berbagai jenis mamalia langka yang diantaranya berupa jenis predator berupa macan tutul, berbagai jenis burung dari jenis burung predator, burung langka dilindungi, burung paruh bengkok, burung air, dan burung migran, serta berbagai jenis primate berupa owa, monyet ekor panjang, dan surili. Selain sebagai habitat satwa endemik penting, beberapa lokasi yang di inventarisasi dan verifikasi merupakan ekosistem penting berupa ekosistem lahan basah, mangrove, dan pegunungan karst. Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi di Jawa, bertutupan Pertanian lahan kering campuran, Hutan tanaman, Hutan lahan kering sekunder, dan Mangrove baik primer maupun sekunder, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Bambang kuning © BKSDA Jawa Tengah



Cucak kuning © BKSDA Jawa Timur



Kuntul kecil © BKSDA Jawa Tengah

Secara umum region ini terdiri tiga zona utama yang dipengaruhi oleh gejala geologi pembentuknya. Zona utara region ini di dominasi oleh dataran alluvial sehingga ekosistem penting berupa kawasan lahan basah dan mangrove banyak dijumpai di zona ini. Zona tengah region ini merupakan kawasan yang didominasi oleh pegunungan vulkanik. Pada zona ini ekosistem hutan pegunungan banyak mendominasi. Lereng kaki kawasan zona tengah ini merupakan kawasan yang sangat subur dengan ketersediaan air melimpah dan ketebalan tanah yang baik. Sementara pada bagian selatan atau zona selatan merupakan kawasan pegunungan struktural yang terbentuk akibat pengangkatan dataran pantai atau dasar samudera purba akibat tumbukan Lempeng Tektonik Australia dengan Lempeng Tektonik Asia. Zona ini pada umumnya berupa perbukitan dengan relief kasar dengan tingkat kesuburan rendah dan beberapa diantaranya berupa pegunungan karst. Ekosistem pada zona selatan banyak didominasi oleh ekosistem bervegetasi lahan kering





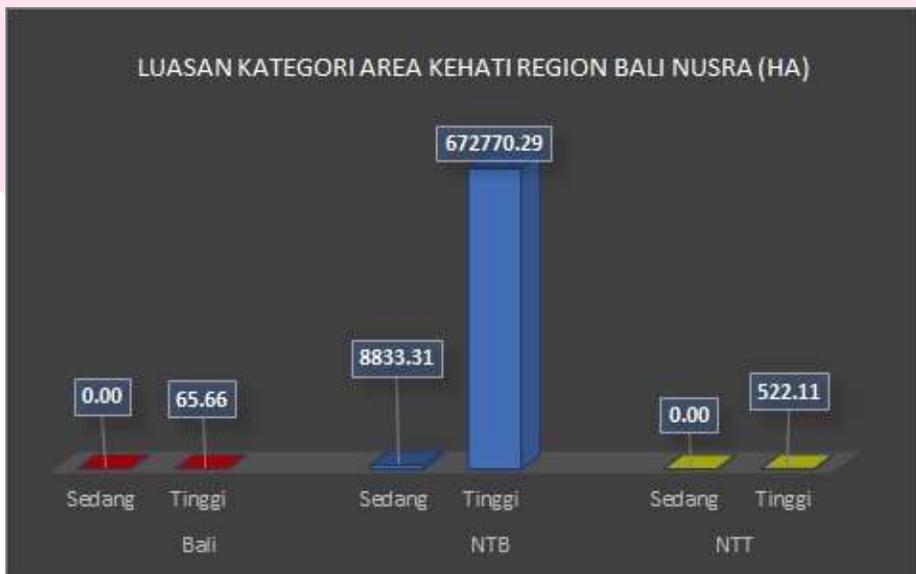
Taman Kehati Bedegung, Kabupaten Muara Enim

REGION BALI NUSRA

Tahun 2020 ini kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di Region Bali Nusa Tenggara yang mencakup provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang mencapai luas 682,191.37 ha.

No	Wilayah	Luas (Ha)
1	Bali	65.66
2	NTB	681,603.61
3	NTT	522.11
	TOTAL	682,191.37

Dari luasan total wilayah region Bali Nusra yang diinventarisasi, maka dilakukan proses skoring sehingga didapatkan luasan total kehati tinggi adalah 673,358.06 Ha sementara luasan kehati sedang sebanyak 8,833.31 Ha





Mangrove Lombok Barat © BKSDA NTB

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Tinggi di Provinsi Bali pada area berupa ekosistem dengan tipe vegetasi hutan pantai pada area yang terpengaruh pasang surut air laut, dan vegetasi hutan pamah pada area yang relatif kering. Bentuk lahan area yang diinventarsasi terdapat pada dataran fluvial dan dataran marin dan area kering berupa dataran struktural lipatan pada lahan bermaterial campuran gamping dan bukan gamping.

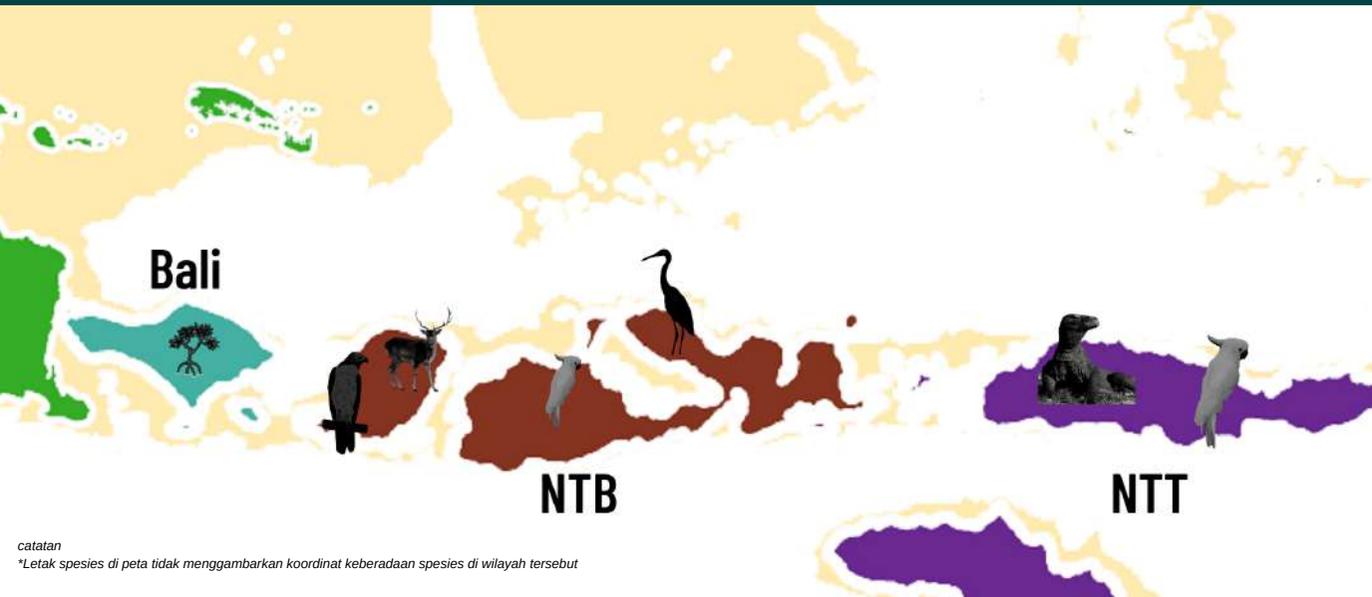
Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Tinggi di Nusa Tenggara Barat sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: hutan lahan kering sekunder, hutan lahan kering primer, pertanian lahan kering campuran, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi padang rumput monsoon pamah, vegetasi savanna monsoon pamah, vegetasi hutan monsoon pamah malar hijau, vegetasi hutan pegunungan bawah, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat Kehati Tinggi di Nusa Tenggara Barat tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan terutama berupa Pegunungan denudasional, pegunungan kerucut vulkanik, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Pelaksanaan Inver Kehati di Prov NTB ©BKSDA NTB

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati tinggi di Nusa Tenggara Timur dapat digolongkan menjadi wilayah dengan tingkat kehati tinggi yang tersebar di 522 Ha yang sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa pertanian lahan kering campuran, hutan mangrove dan tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi litoral dengan bentuk lahan terutama berupa dataran organic koralian bermaterial karbonat.

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati sedang di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: lahan terbuka, pertanian lahan kering campuran, pertanian lahan kering, dan beberapa tipe tutupan lahan lain dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi padang rumput monsoon pamah, vegetasi savanna monsoon pamah, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat kehati sedang di Region Kalimantan tersebar pada berbagai tipe bentuk lahan terutama berupa pegunungan denudasional, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



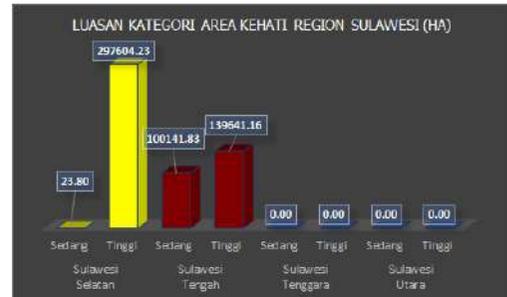
Region Bali Nusra yang terletak di dalam bioregion Wallacea yang karena proses geologisnya yang unik menyebabkan region ini memiliki kekhasan dalam jenis-jenis flora dan faunanya yang merupakan peralihan antara fauna Asia dan Australia serta beberapa di antaranya hanya dapat di temui di region ini. Fauna yang diidentifikasi menjadi area bernilai kehati tinggi yang terdapat di region Nusa Tenggara, merupakan area sebaran habitan fauna penting yang jenisnya hanya terdapat di region Nusa Tenggara yang meliputi jenis Rusa (*Rusa timorensis*), Komodo (*Varanus komodoensis*), Kakatua-kecil jambul-kuning (*Cacatua sulphurea*), Tiong nusa tenggara (*Gracula venerata*) dan Elang flores (*Nisaetus floris*), serta berbagai flora langka yang habitatnya berasosiasi dengan habitat fauna penting yang ada di Nusa Tenggara

Secara garis besar wilayah Nusa Tenggara yang terdiri dari kepulauan dimana sejarah geologi pembentukan dan keberadaannya yang berada di antara zona Wallacea dan Weber maka tipe keanekaragaman hayatinya banyak dipengaruhi oleh tipe ekosistem kepulauan, pegunungan vulkanik, dan ekosistem dengan tipe vegetasi lahan kering yang jenis keanekaragaman hayatinya dipengaruhi oleh jenis-jenis hayati Asia dan kepulauan wilayah timur Indonesia.

REGION SULAWESI

Pada region Sulawesi, luas wilayah yang diinventarisasi sebesar 537,411.02 Ha, dengan rincian sebagai berikut

No	Wilayah	Luas Area Inver (Ha)
1	Sulawesi Selatan	297,628.04
2	Sulawesi Tengah	239,782.98
3	Sulawesi Tenggara	-
4	Sulawesi Utara	-
	TOTAL	537,411.02



Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi diantaranya terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: Hutan lahan kering primer, Hutan lahan kering sekunder, Semak belukar, Pertanian lahan kering campur semak, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Daerah dengan tingkat kehati tinggi terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, semak belukar, pertanian lahan kering campur semak, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan pegunungan bawah, vegetasi hutan batuan ultrabasa pegunungan bawah, vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa), vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst, vegetasi hutan batugamping monsun pamah pada bentang alam karst, vegetasi hutan pamah monsun malar hijau, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat kehati tinggi di Region Sulawesi yang telah di inventarisasi dan di verifikasi tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan berupa perbukitan struktural plutonik, pegunungan denudasional, perbukitan solusional karst, perbukitan struktural lipatan, dataran solusional karst, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Sedang terdapat di area dengan tutupan lahan berupa Pertanian lahan kering campur semak, Pertanian lahan kering dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst, vegetasi hutan batugamping monsun pamah pada bentang alam karst,

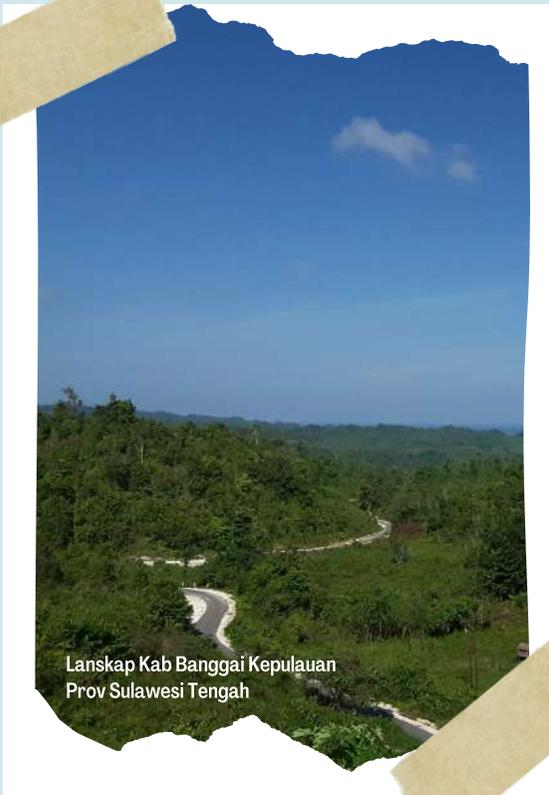


lokasi Inver Kehati Kab Banggai,
Prov Sulawesi Tengah

vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa) serta beberapa tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area yang di inventarisasi dan di verifikasi dengan tingkat kehati tinggi tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan berupa perbukitan solusional karst, dataran solusional karst berombak-bergelombang, perbukitan struktural lipatan, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Lokasi Inver Kehati Kab Banggai Kepulauan,
Prov Sulawesi Tengah





Lanskap Kab Banggai Kepulauan
Prov Sulawesi Tengah

Sulawesi terletak di tengah kepulauan Indonesia, diantara Kalimantan dan Kepulauan Maluku. Berdasarkan persebaran geografi, biota Sulawesi dan Kalimantan dipisahkan oleh garis Wallace, yang membentang di antara Bali dan Lombok di selatan dan memanjang ke utara melalui selat Makasar dan berakhir di bagian utara di sebelah timur Filipina.

Posisi Sulawesi ini sangat penting dalam biogeografi, karena termasuk dalam kawasan Wallace, suatu zona biogeografi di antara zona biota Asia dan Australia. Sulawesi merupakan batas paling timur dari persebaran biota Asia, terutama fauna Asia. Oleh karena itu Sulawesi mempunyai banyak flora dan fauna endemik.

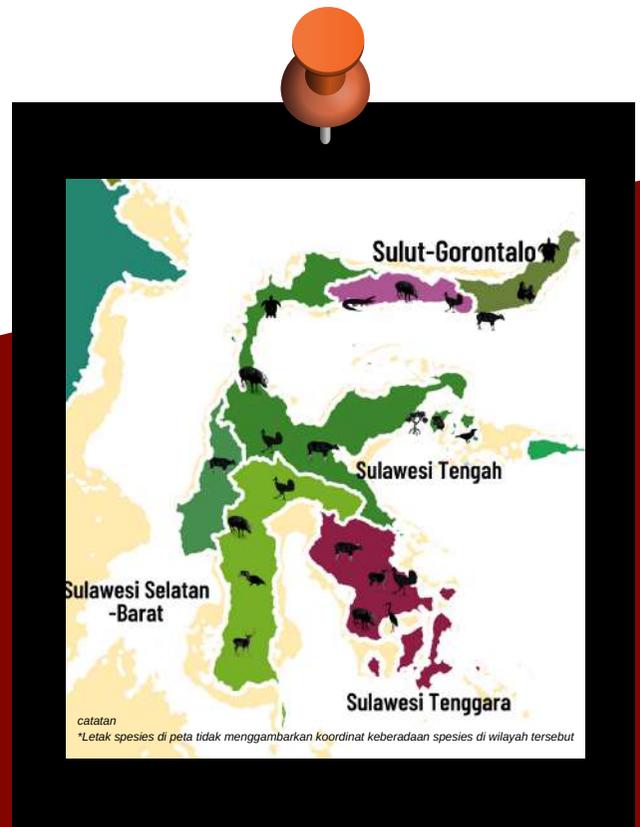


Anoa, Maleo dan Babirusa merupakan spesies kunci di Region Sulawesi

Di Indonesia, Wallace mengidentifikasi pembagian flora dan fauna yang sekarang dikenal dengan istilah Garis Wallace. Garis tak kasat mata ini melintang melewati di antara Bali dan Lombok ke arah utara di antara Borneo dan Sulawesi. Garis Wallace membagi kepulauan Indonesia menjadi dua bagian flora dan fauna yang berbeda: bagian barat terdiri dari fauna yang berasal dari Asia (primata, macan, harimau, gajah, badak, dsb) dan bagian timur terdiri dari fauna asal Australia (kakaktua, perkici, cendrawasih, marsupial, dsb).

Region Sulawesi yang terletak di dalam bioregion Wallacea yang karena proses geologisnya yang unik menyebabkan region ini memiliki kekhasan dalam jenis-jenis flora dan faunanya yang merupakan peralihan antara fauna Asia dan Australia serta beberapa di antaranya hanya dapat di temui di region ini

Fauna yang diidentifikasi menjadi area bernilai kehati tinggi yang terdapat di region Sulawesi, merupakan area sebaran habitat fauna penting yang jenisnya hanya terdapat di Region Sulawesi seperti Rusa Timor (*Cervus timorensis*), Babirusa (*Babyrousa babyrussa*), Anoa (*Bubalus sp.*), berbagai jenis burung paruh bengkok, Maleo (*Macrocephalon maleo*), burung langka khas Sulawesi serta berbagai flora langka yang habitatnya berasosiasi dengan habitat fauna penting yang ada di Sulawesi.



REGION MALUKU PAPUA

Tahun 2020 ini kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di Region Maluku Papua yang mencakup provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat yang mencapai luas 7,875.86 Ha

No	Wilayah	Luasan Area Inver (Ha)
1	MALUKU	395.41
2	MALUKU UTARA	380.45
3	PAPUA	6300
4	PAPUA BARAT	800
	TOTAL	7875.86

Di Maluku dan Maluku Utara daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Tinggi sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: hutan mangrove primer dan perairan pantai, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan mangrove monsoon, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat Kehati Tinggi di Region Maluku tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan terutama berupa dataran fluviomarin, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat Kehati Sedang sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: pertanian lahan kering campuran dan tipe tutupan lahan lain dalam cakupan yang lebih kecil.

Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan monsun pamahmalar hijau, serta berbagai tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat kehati sedang di Region Maluku tersebar pada berbagai dengan tipe bentuk lahan terutama berupa Dataran marin berpasir, serta berbagai tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.



Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati tinggi di Provinsi Papua sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: hutan mangrove primer, hutan rawa primer, rawa, belukar rawa, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas vegetasi hutan gambut, mangrove, sagu, savanna rawa gambut pamah, dan tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil.

Area dengan tingkat kehati tinggi di Provinsi Papua tersebar pada bentuk lahan terutama berupa lembah sungai, dataran fluviomarin, dataran alluvial, dan tipe bentuk lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati tinggi di Provinsi Papua Barat dapat digolongkan menjadi wilayah dengan tingkat kehati tinggi yang tersebar di 790 Ha, dan 10 Ha wilayah lainnya yang telah di inventarisasi dan verifikasi digolongkan kedalam wilayah dengan tingkat kehati sedang.

Daerah yang di inventarisasi dan verifikasi dengan tingkat kehati tinggi di Provinsi Papua Barat sebagian besar terdapat di area dengan tutupan lahan berupa: Hutan lahan kering sekunder, hutan lahan kering primer, dan beberapa tipe tutupan lahan lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area ini secara garis besar merupakan area dengan tipe ekosistem dengan tipe komunitas Vegetasi hutan batugamping pamah, dan tipe ekosistem lainnya dalam cakupan yang lebih kecil. Area dengan tingkat kehati tinggi di Provinsi Papua Barat tersebar pada bentuk lahan perbukitan struktural lipatan, dan perbukitan solusional.

Mangrove Prov Maluku

Tempat peneluran burung Gosong Maluku
Prov Maluku



Maluku terletak di dalam bioregion Wallacea yang karena proses geologisnya yang unik menyebabkan region ini memiliki kekhasan dalam jenis-jenis flora dan faunanya yang merupakan peralihan antara fauna Asia dan Australia serta beberapa di antaranya hanya dapat di temui di region ini. Selain itu region maluku juga banyak didominasi oleh pulau-pulau kecil yang dikelilingi oleh perairan laut yang merupakan habitat bertelur penting bagi jenis-jenis Penyu.

Fauna yang diidentifikasi menjadi area bernilai kehati tinggi yang terdapat di region Maluku, merupakan area sebaran habitat fauna penting yang jenisnya hanya terdapat di region Maluku yang meliputi jenis Gosong maluku (*Eulipoa wallacei*) dan Cekakak murung (*Todirhampus funebris*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) serta berbagai flora langka yang habitatnya berasosiasi dengan habitat fauna penting yang ada di region Maluku

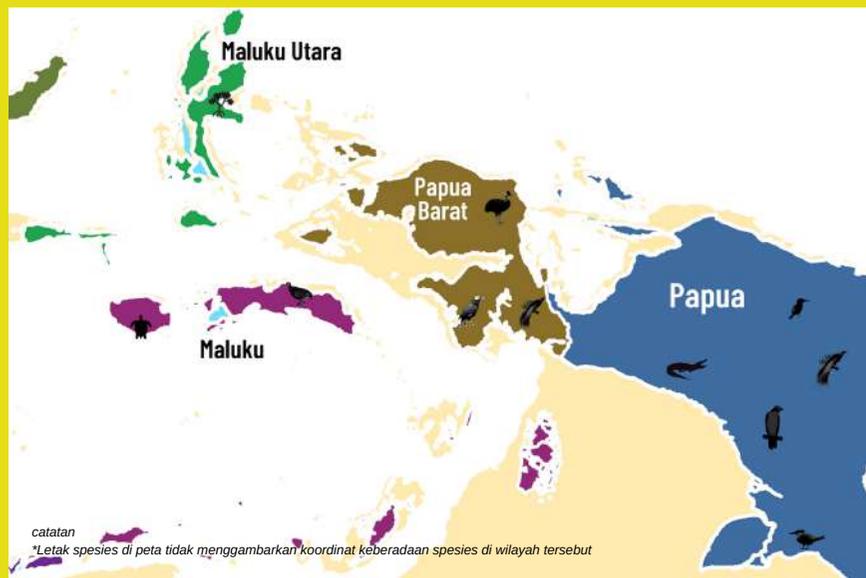
Sedangkan pada Papua, memiliki kecenderungan jenis vegetasi dan satwa liar yang lebih mirip dengan daratan Australia dikarenakan kedekatan wilayah daratan dan hubungan sejarah terbentuknya daratan Papua.

Satwa liar yang teridentifikasi sebagai wilayah dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di Region Papua sangat beragam, yang didominasi oleh jenis burung dari kelompok burung endemik seperti Cendrawasih (*Paradisea sp.*), kelompok burung paruh bengkok seperti Kakatua (*Cacatua sp.*) Nuri (*Electus sp.*), dan Kesturi Kepala Hitam (*Lorius lory*), kelompok burung rangkong seperti Julang Irian (*Rhyticeros plicatus*), dan

Kelompok Burung Air (Kedaki, Cekakak Sungai, Ibis, Kuntul, Pelikan, Cerek, Trinil, dan Dara Laut), kelompok satwa marsupial seperti Kuskus (*Spilococcus maculatus*) dan Wallaby Tanah (*Macropus agilis*), kelompok reptil seperti Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), dan kelompok mamalia seperti Babi Hutan (*Sus scrofa*). Keragaman satwa liar yang tinggi di Region Papua dikarenakan faktor lansekap dan vegetasi yang juga beragam mulai dari Vegetasi Alpin hingga Vegetasi Pantai yang cocok untuk habitat berbagai macam kelompok satwa liar.

Salah satu tempat yang memiliki kehati tinggi adalah Rawa Baki. Kawasan Rawa Baki Vriendeschap bernilai penting karena 428 jenis satwa termasuk 15 satwa dilindungi: mamalia, burung, reptilia, amphibi, kupu-kupu, capung ikan tawar. Teridentifikasi 37 jenis anggrek termasuk 13 jenis anggrek dilindungi, sebagai habitat satwa endemik Tempat hidup Kura-kura Moncong Babi, Kakatua Jambul Kuning, Nuri Kepala Hitam, Mambruk, dan Buaya Air Tawar. Terdapat 107 jenis tumbuhan kayu termasuk jenis kayu komersial seperti merbau, meranti dan gaharu. Sumber biota perairan air tawar dengan 21 jenis ikan tawar dan Tempat penting masyarakat adat meliputi dusun sagu, tempat sakral, tempat keramat, dan kampung lama serta Daerah aliran dan limpasan dalam sistem DAS berpotensi sebagai sumber air tawar

Spesies kunci untuk region Maluku Papua cukup bervariasi walaupun di beberapa tempat ada kesamaan. Papua memasukan banyak jenis burung ke dalam spesies kunci, namun luasan area kehati yang paling besar dimiliki oleh buaya rawa.





PENUTUP

Dari hasil kegiatan Inventarisasi dan verifikasi kehati tinggi di luar KSA, KPA dan TB didapatkan total luasannya adalah 6.663.291, 96 Ha

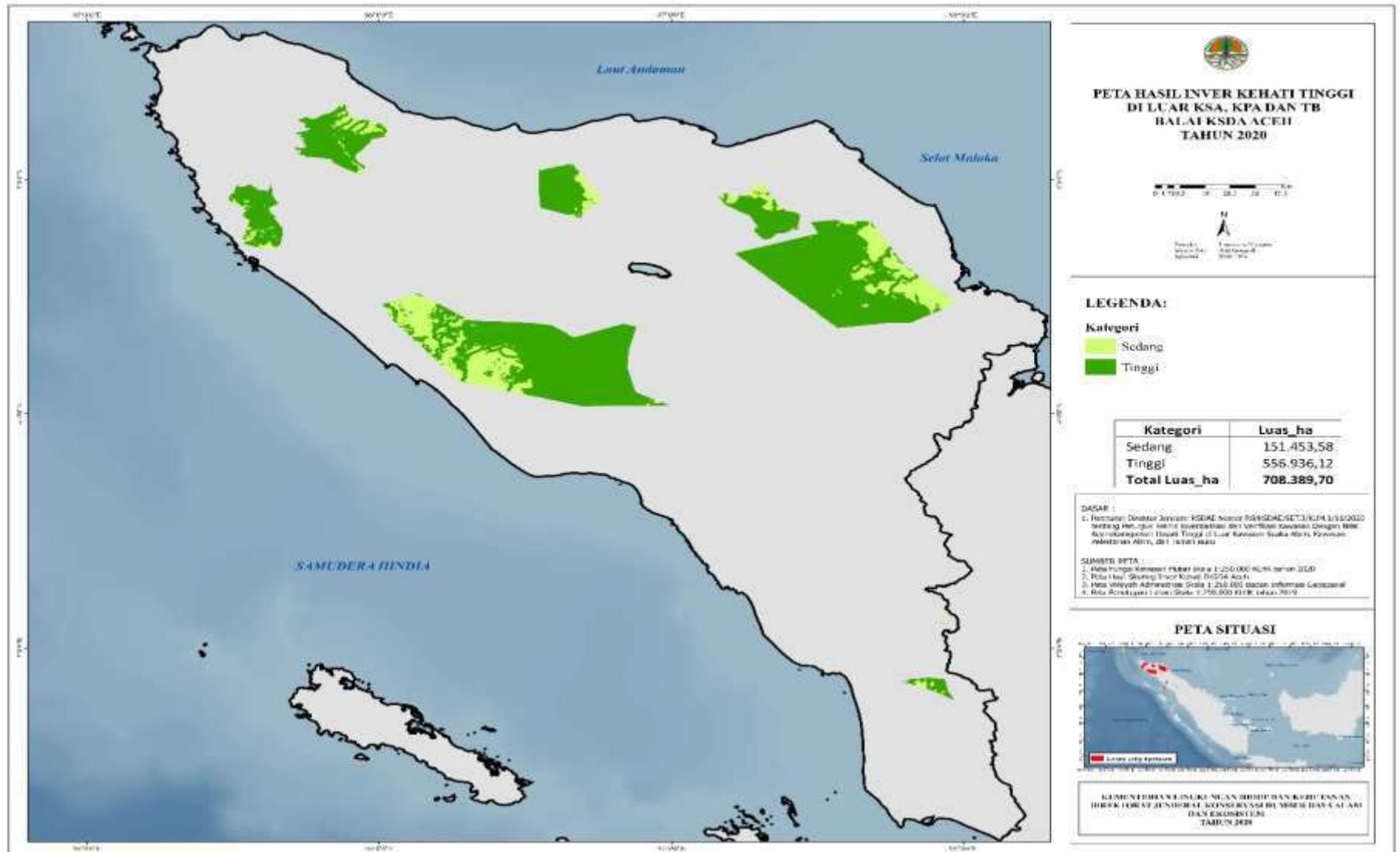
Dari 8 juta Ha yang ditargetkan, hanya tercapai 83,29 %. beberapa hal masih menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, ditambah lagi situasi pandemi covid 19 yang membuat semua kegiatan harus dijadwalkan ulang. Hal ini menjadi pelajaran berharga untuk pelaksanaan 4 tahun ke depan.

Upaya tindak lanjut yang akan dilakukan diantaranya pengoptimalan kegiatan lain dalam memperoleh data dan informasi kehati dari penanganan konflik satwa yang banyak terjadi, meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang lebih intensif dengan berbagai stakeholder dan peningkatan sosialisasi dan bintek kepada UPT dalam pelaksanaan kegiatan Inver

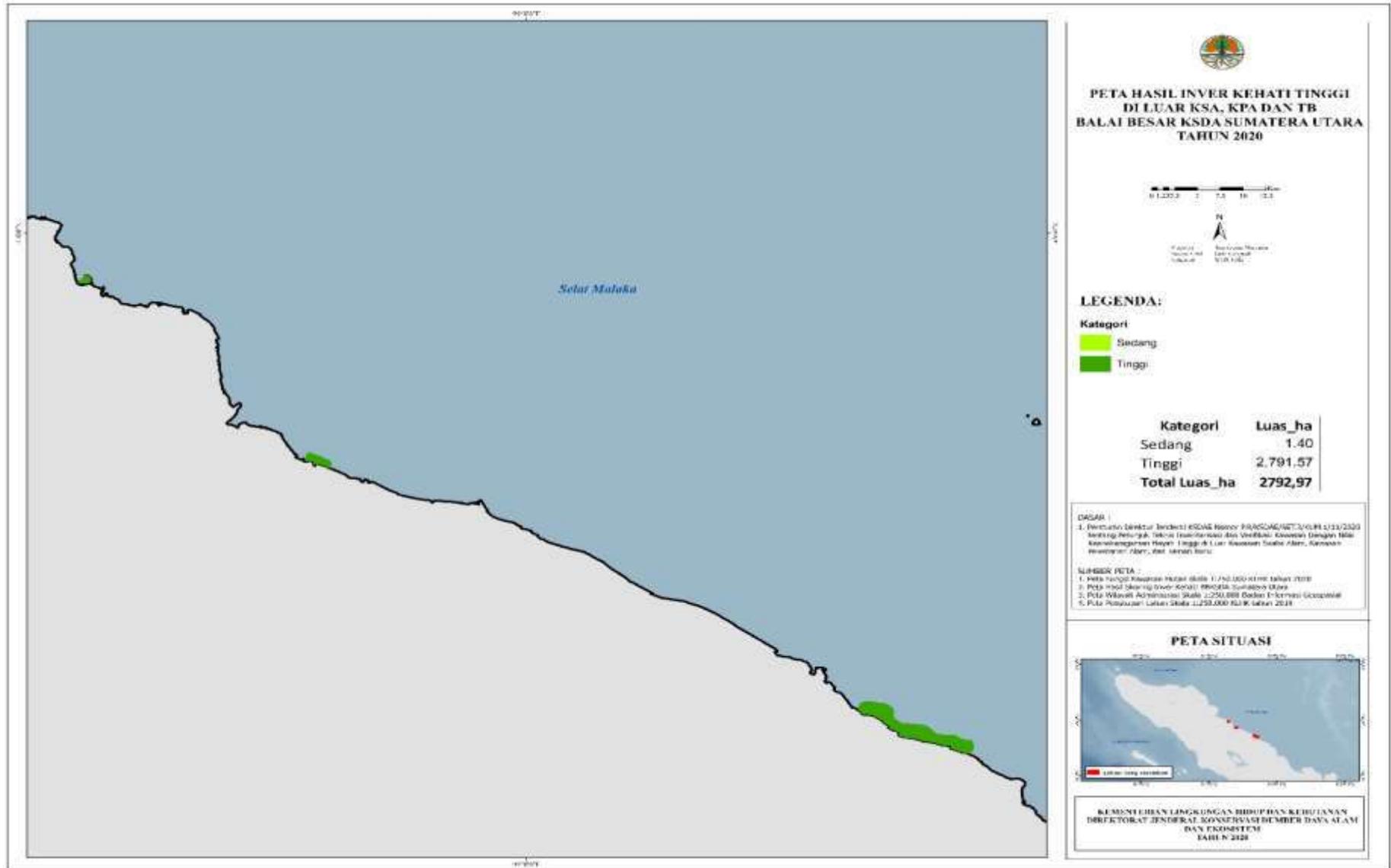
LAMPIRAN

Lampiran 1. Areal Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Kehati Tinggi di Luar KSA, KPA dan TB

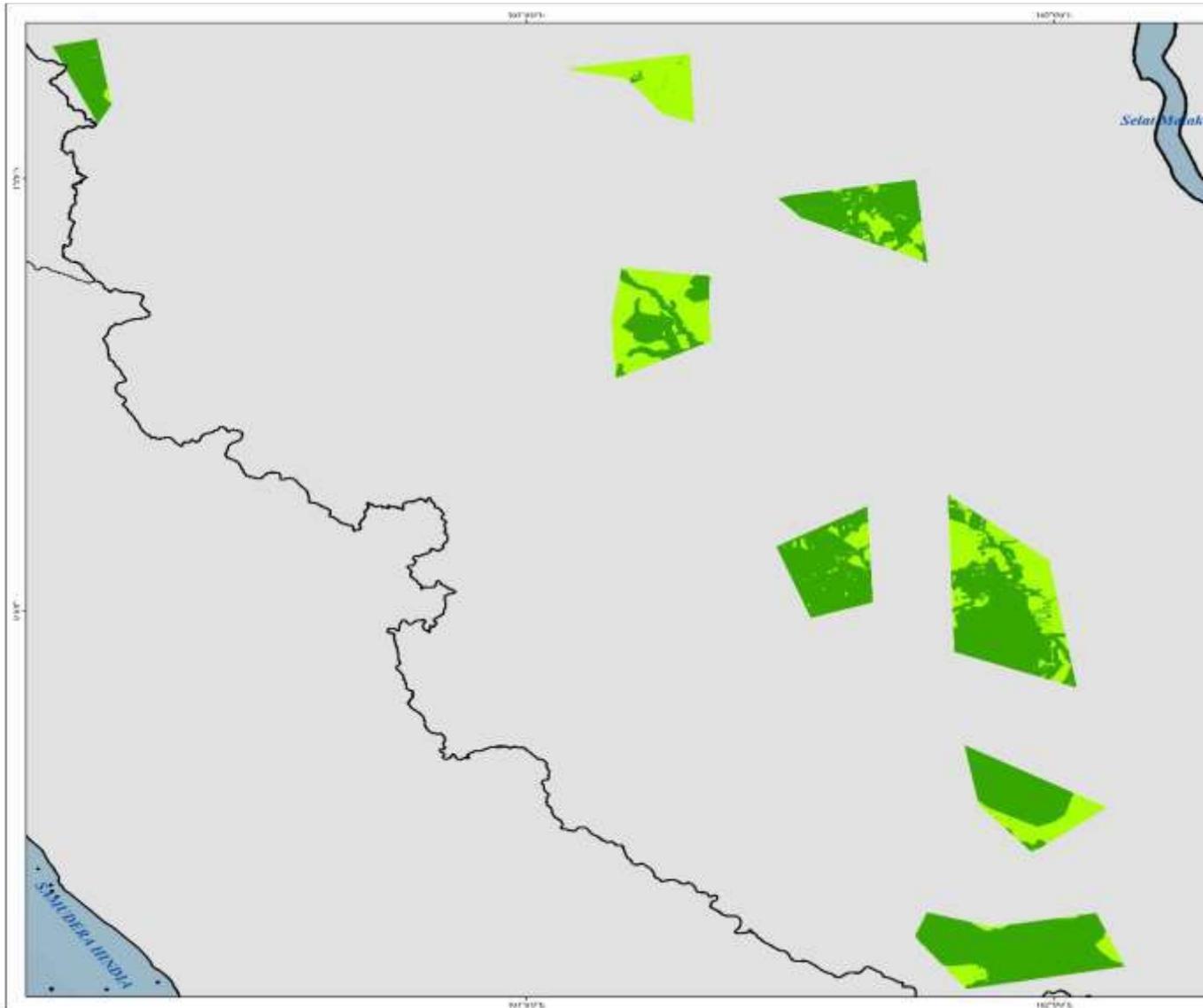
REGION SUMATERA BALAI KSDA ACEH



BALAI BESAR KSDA SUMATERA UTARA



BALAI BESAR KSDA RIAU




**PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI
 DI LUAR KSA, KPA DAN TB
 BALAI BESAR KSDA RIAU
 TAHUN 2020**



 Projeksi: UTM
 Datum: WGS 1984
 Zona: 48N
 Satuan: Meter
 Skala: 1:50,000

LEGENDA:

Kategori

- Sedang
- Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	104,525.59
Tinggi	222,489.43
Total Luas_ha	327,015.02

DASAR :

1. Peraturan Menteri (Permen) KSDA nomor 44/KSDA/SM/1.3/2018/11.0/2019 tentang Petunjuk Teknik Desain dan Verifikasi Kawasan Dengan Misi Kembangkan Hasil Tinggi & Luar Kawasan Sudo Alami, Kawasan Reservoir Alam, dan Taman Baku.

SUMBER PETA :

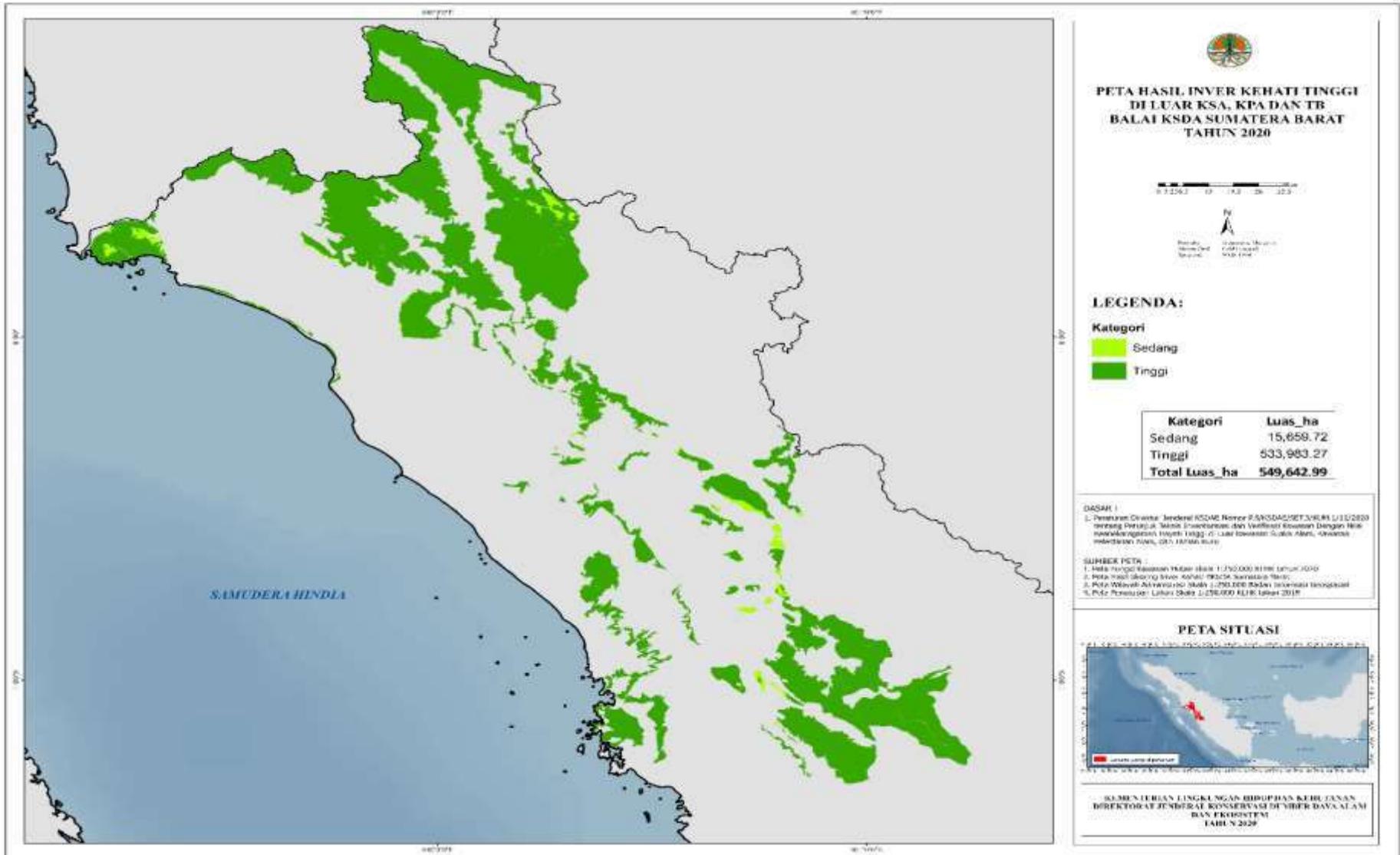
1. Peta Rangka Ekspansi Hutan skala 1:250,000 ©HR tahun 2008
2. Peta Hasil Inver Korwil 08KSDA Riau
3. Peta Wilayah Administrasi Skala 1:750,000 Badan Informasi Geospasial
4. Peta Perbatasan Lahan Skala 1:250,000 KSDA tahun 2020

PETA SITUASI

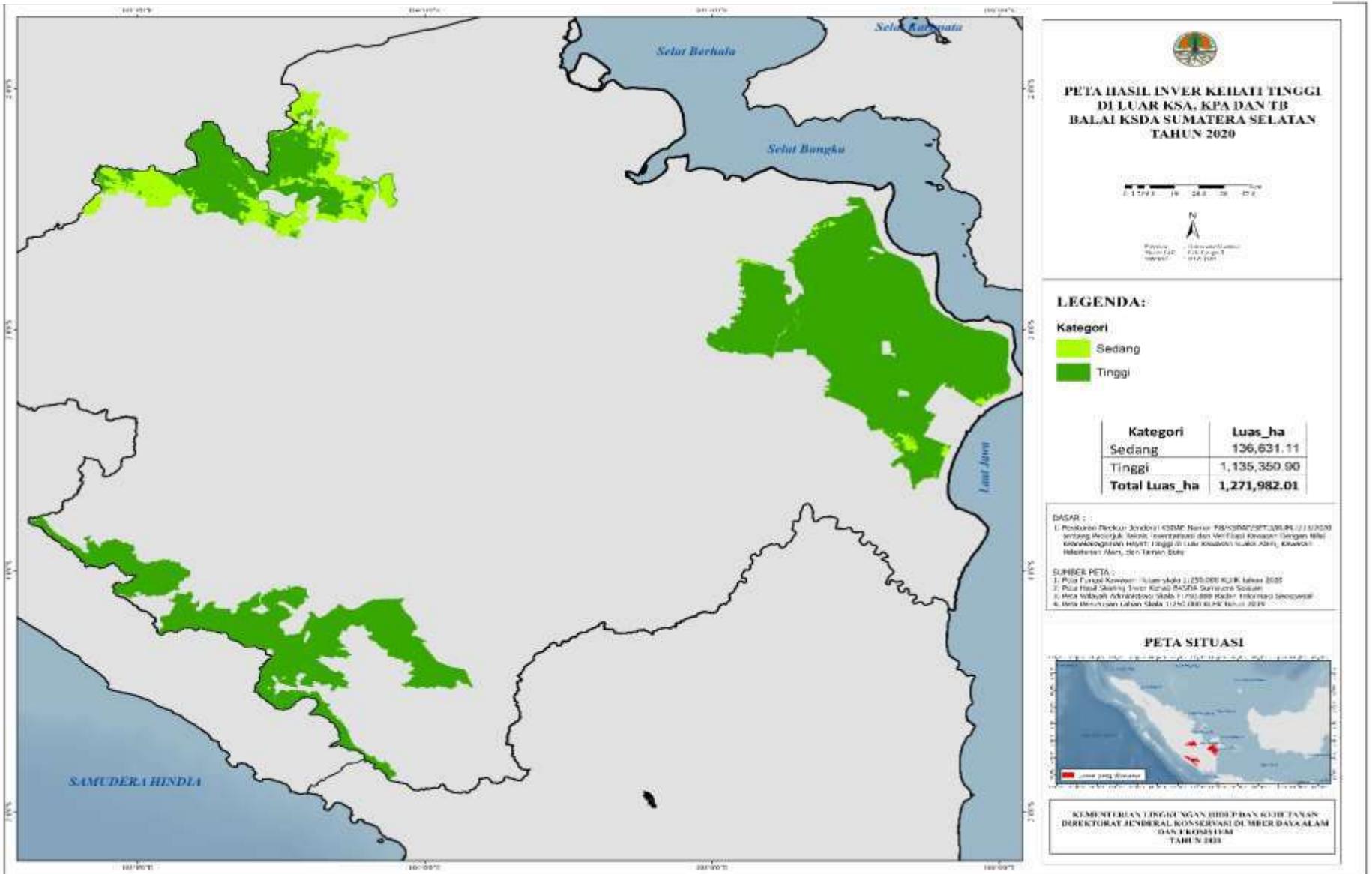


KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBUDAYAAN
 DIREKTORAT JENDERAL BUDAYA BAHASA DAN KEBUDAYAAN
 DAN EKOWISATA
 TAHUN 2020

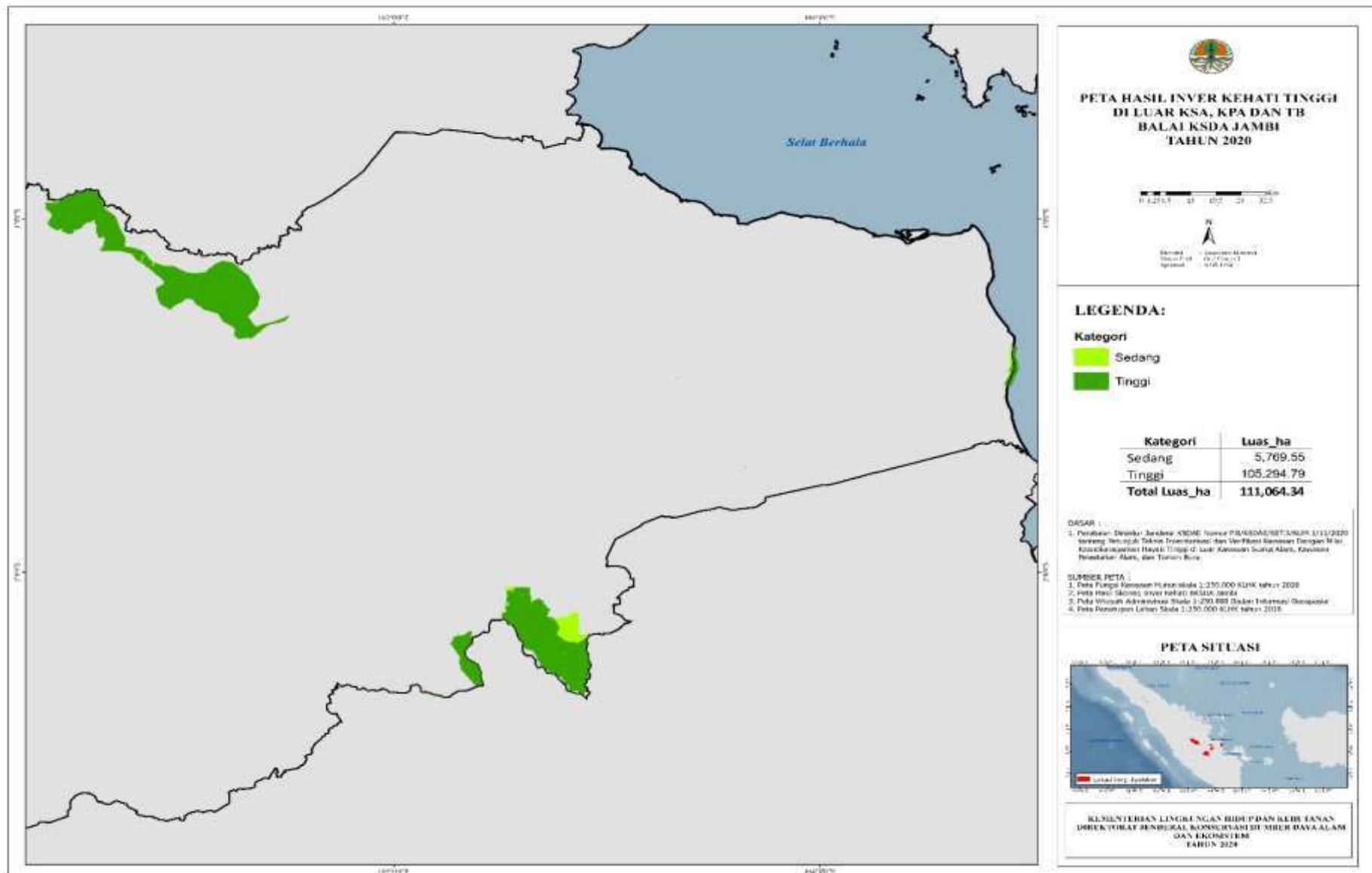
BALAI KSDA SUMATERA BARAT



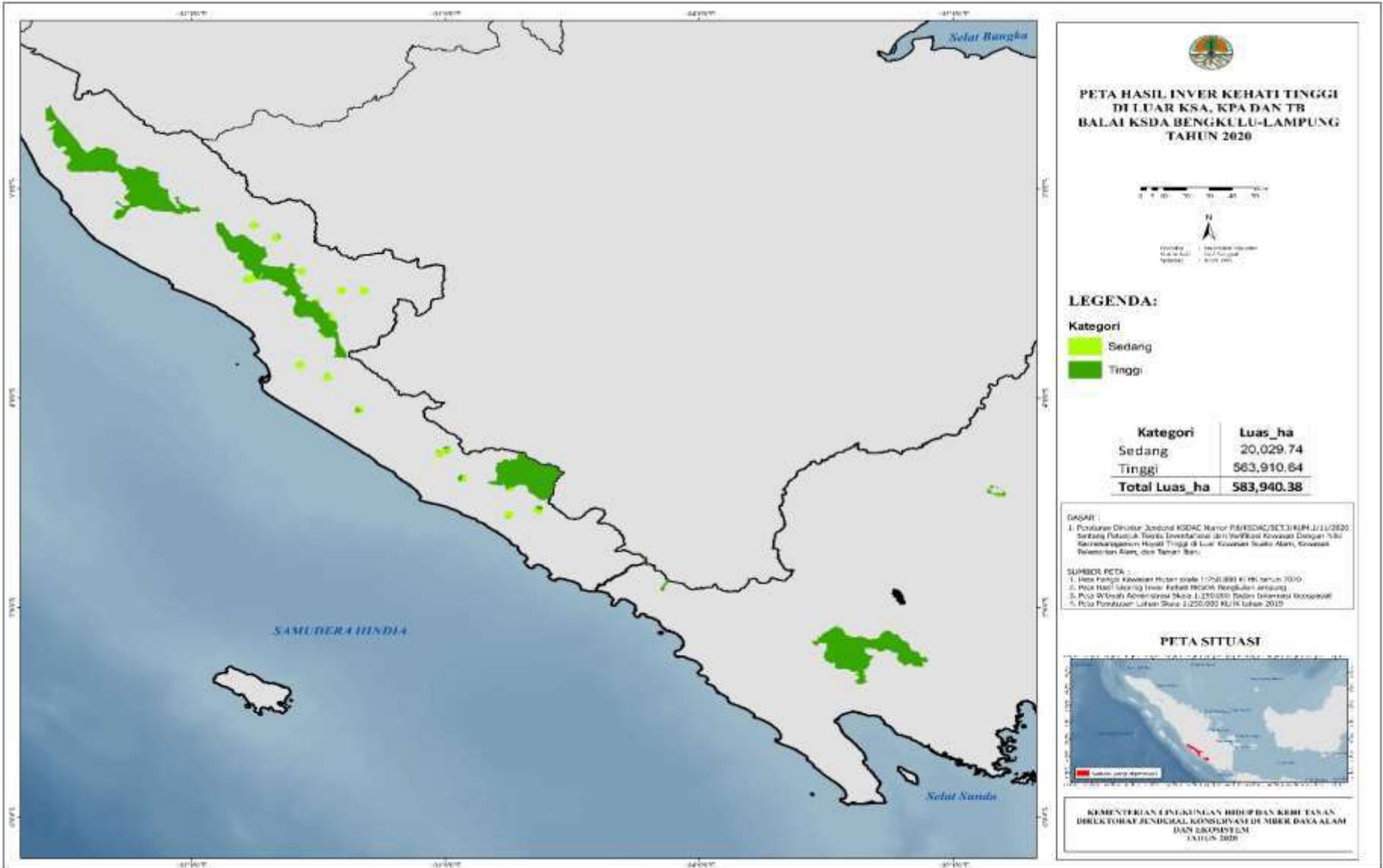
BALAI KSDA SUMATERA SELATAN



BALAI KSDA JAMBI

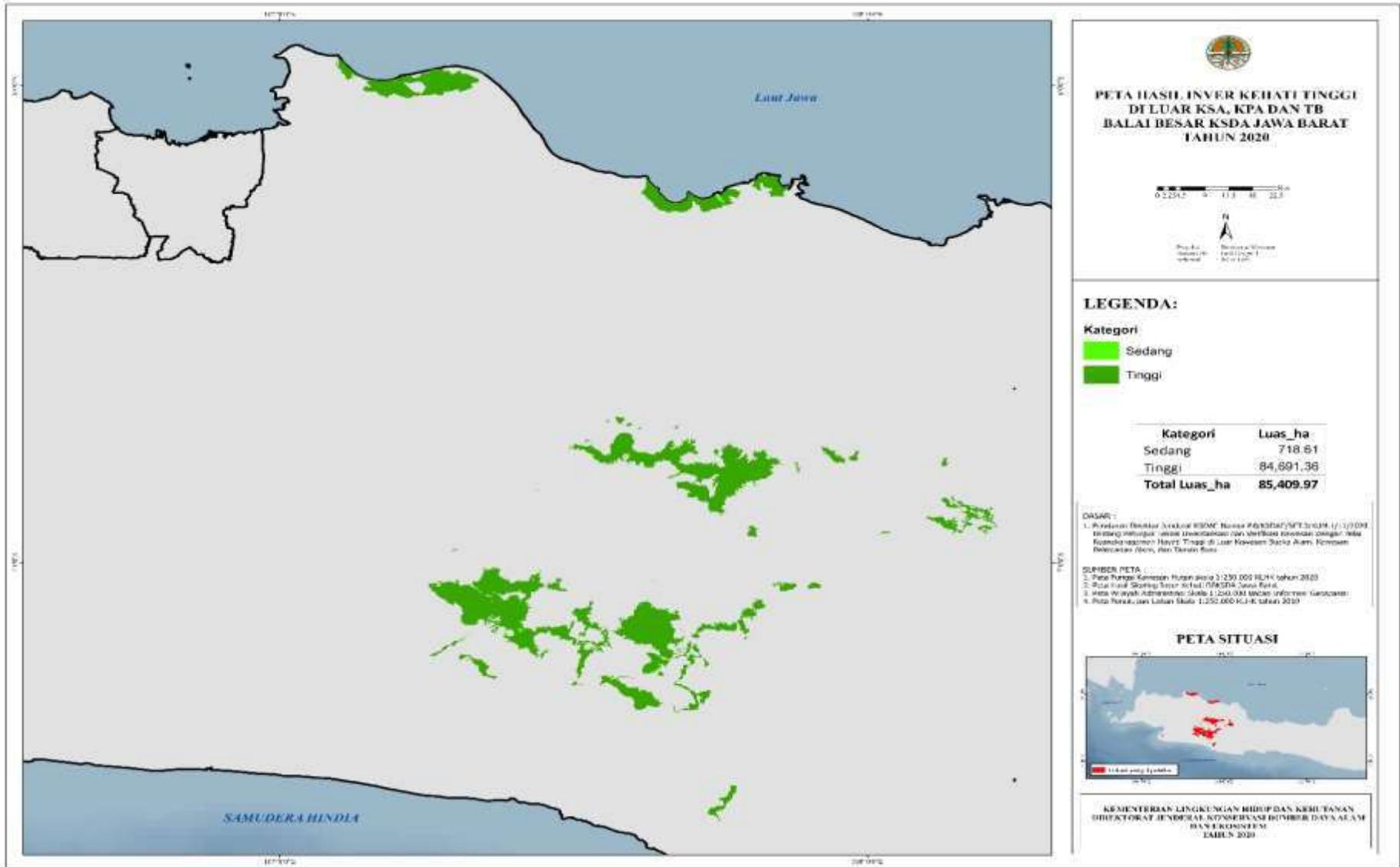


BALAI BENGKULU – LAMPUNG

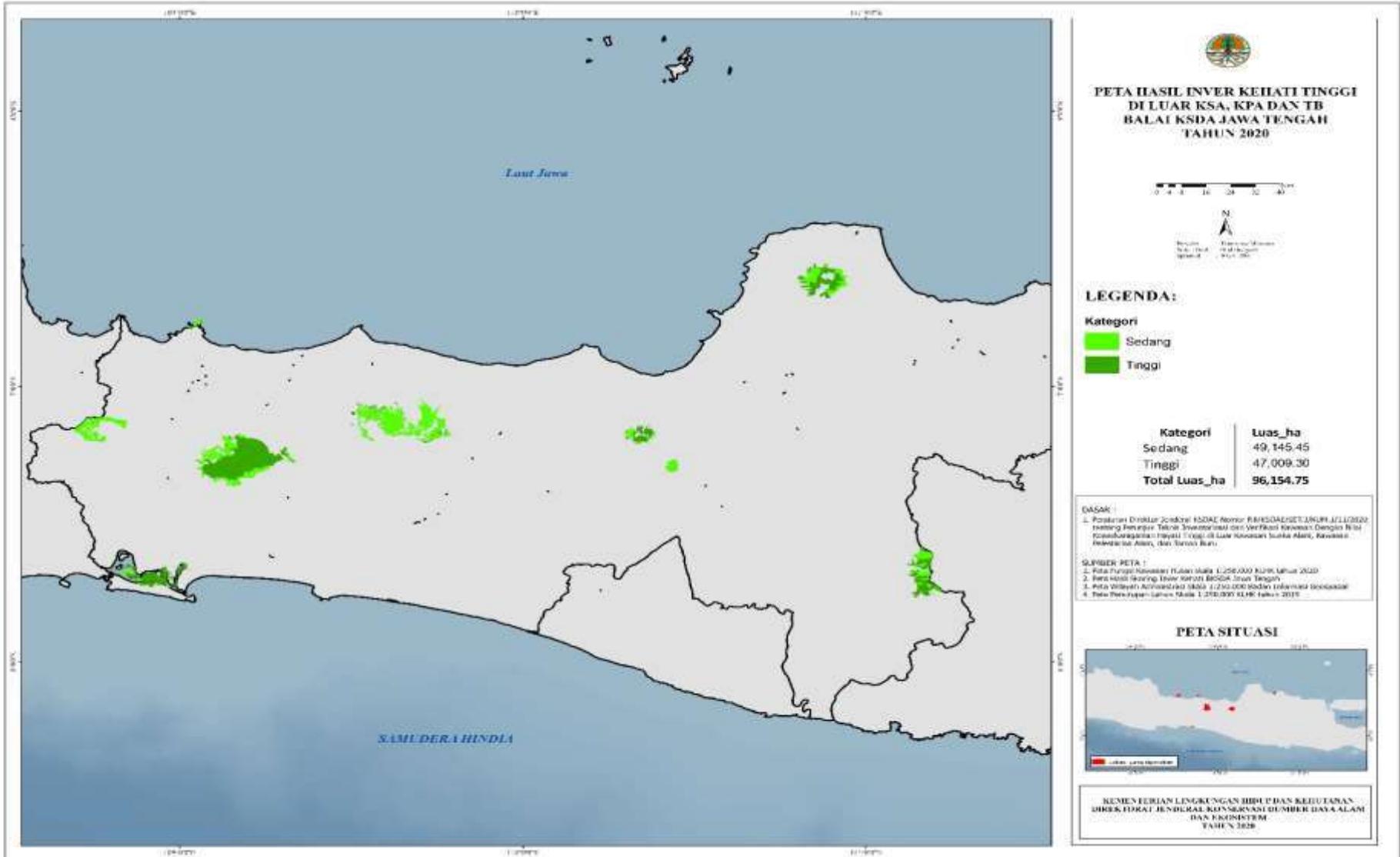


REGION JAWA

BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT



BALAI KSDA JAWA TENGAH





**PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI
DI LUAR KSA, KPA DAN TB
BALAI KSDA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**



PROJEKSI : UTM
SISTEM COORDINAT : UTM
DATUM : WGS 1984

LEGENDA:

- Kategori**
- Sedang
 - Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	104.281,06
Tinggi	15.996,96
Total Luas_ha	120.278,52

DASAR

1. Peraturan Direktur Jenderal KSDA Nomor 26/KSDA/SET/DIRJ/11/2020 tentang Pengupdaten Sistem Inventarisasi dan Sistem Informasi Wilayah dengan Hasil Pemetaan Wilayah Tinggi di Luar Kawasan Suka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Bumi

SUMBER PETA

1. Peta Rupa Bumi Indonesia m.1:250.000 SKALA tahun 2020
2. Peta Lintasi Sungai Tesis Skala 0:5000 Yogyakarta
3. Peta Wilayah Administrasi Skala 1:250.000 Badan Informasi Geospasial
4. Peta Persebaran Lahan Tahun 2000-2019 KSDA tahun 2019

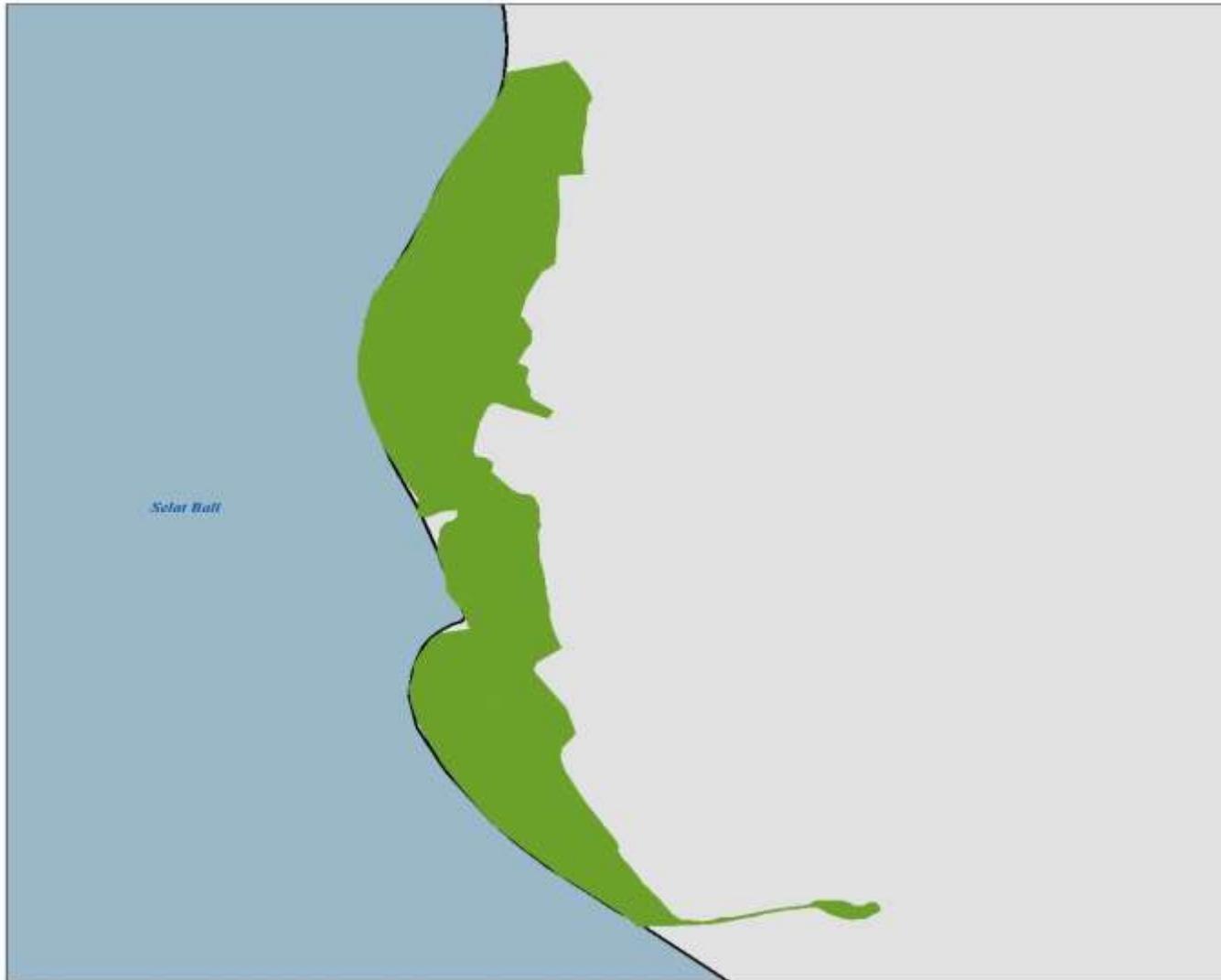
PETA SITUASI



ADMINISTRASI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSTRUKSI DAN PERUMAHAN
DAN EKOSISTEM
TAHUN 2020

REGION BALI – NUSA TENGGARA

BALAI KSDA BALI



PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB BALAI KSDA BALI TAHUN 2020

0 1000 2000 3000 4000 5000



LEGENDA:

Kategori

Tinggi

Kategori	Luas_ha
Tinggi	65.66
Total Luas_ha	65.66

DASAR :

1. Peraturan Gubernur Bali No. 100/2019 tentang Penyelenggaraan Tata Kelola Kawasan Perikanan, Perikanan Air Tawar, Perikanan Air Asin, Perikanan Perikanan Air, dan Perikanan Air

SUMBER PETA :

1. Peta Hasil Kemandiri Hasil Hasil 1:250.000 KPA Tahun 2020
2. Peta Hasil Survey Tanah Skala 1:250.000
3. Data Wilayah Administrasi Skala 1:250.000 Badan Informasi Geospasial
4. Foto Perekutan Satelit Skala 1:250.000 KPA Tahun 2020

PETA SITUASI



KEMENTERIAN SINGKUNGAN DAN PERUMAHAN RUMAH KUNYU
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI DAN BUDAYA ALAM
DAN EKOSISTEM
TAHUN 2020

BALAI KSDA NUSA TENGGARA BARAT



PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB BALAI KSDA NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2020



LEGENDA:

- Kategori**
- Sedang
 - Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	8.833.31
Tinggi	672.770.29
Total Luas_ha	681.603.60

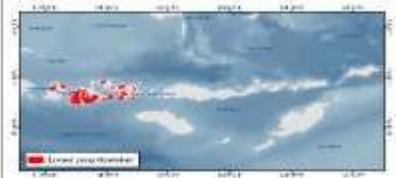
DAFTAR :

1. Peraturan Menteri Kehutanan: KSDA Nomor: KJ/ESDAR/SET.1/01/1/2020
2. Baku Mutu: Teknik Invensteri dan Inventarisasi Desain NIS
3. Peraturan Menteri Kehutanan: KSDA Nomor: KJ/ESDAR/SET.1/01/1/2020
4. Peraturan Menteri Kehutanan: KSDA Nomor: KJ/ESDAR/SET.1/01/1/2020

SUMBER PETA :

1. Data Raster Citra Satelit Landsat 8/OLI/TIRS
2. Data Raster Citra Satelit Sentinel 1/RS2
3. Data Raster Citra Satelit Sentinel 2/MSI
4. Data Raster Citra Satelit Sentinel 3/VIIRS

PETA SITUASI



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOWISATA
TAHUN 2020

BALAI BESAR KSDA NUSA TENGGARA TIMUR



PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB BALAI BESAR KSDA NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2020



LEGENDA:

Kategori
Tinggi

Kategori	Luas_ha
Tinggi	522.11
Total Luas_ha	522.11

DASAR:

- Peraturan Direktur Jenderal KSDA Nusa Tenggara SET/004/P/1/11/2020 tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan Dengan Fitur Raster/Kategori 1 Layer Tinggi di Luar Kawasan Saku Alam, Kawasan Wisatawan Asing, dan Taman Bura

SUMBER PETA:

- Peta Tinggi Kawasan Tahun 2019 skala 1:250.000 KLRK tahun 2019
- Peta Hasil Survey Drona Kategori BIRRODA, SET
- Peta Wilayah Administrasi Skala 1:250.000 Badan Informasi Geospasial
- Peta Penutupan Lahan Skala 1:250.000 KLRK tahun 2019

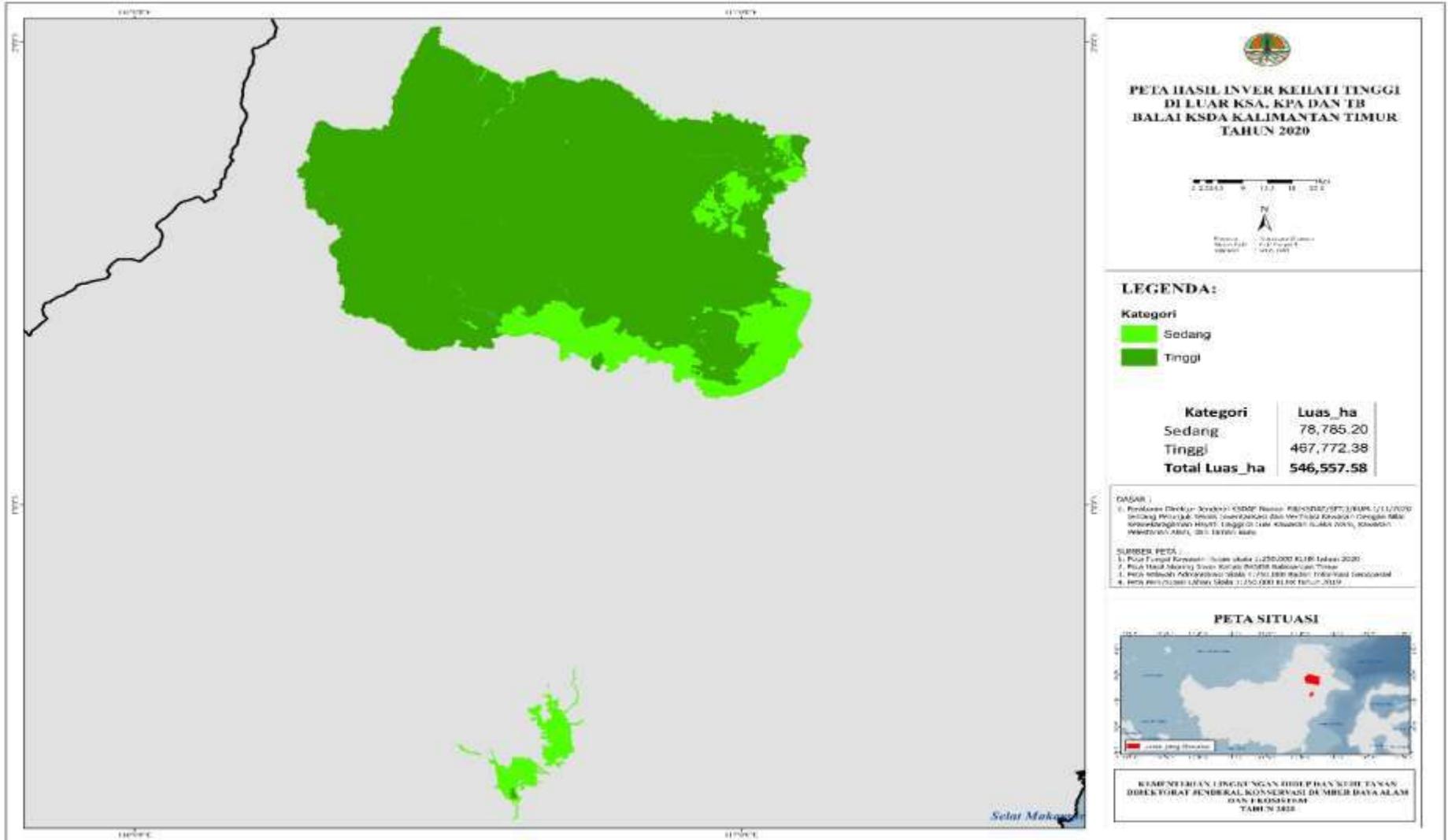
PETA SITUASI



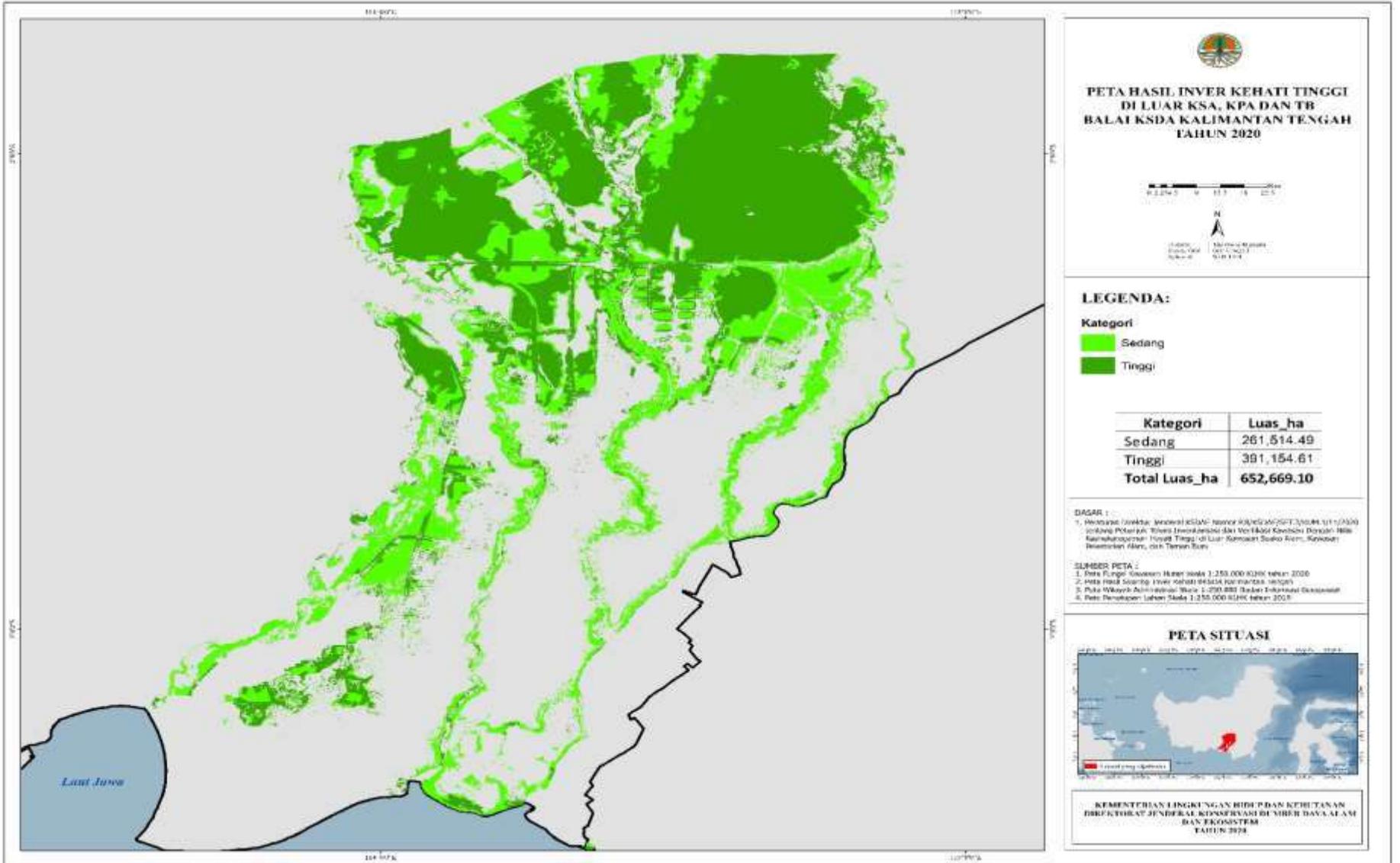
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL ADPANSISWANA DAN BUDIDAYA ANJAN
DAN PROSPEKSI
TAHUN 2020

REGION KALIMANTAN

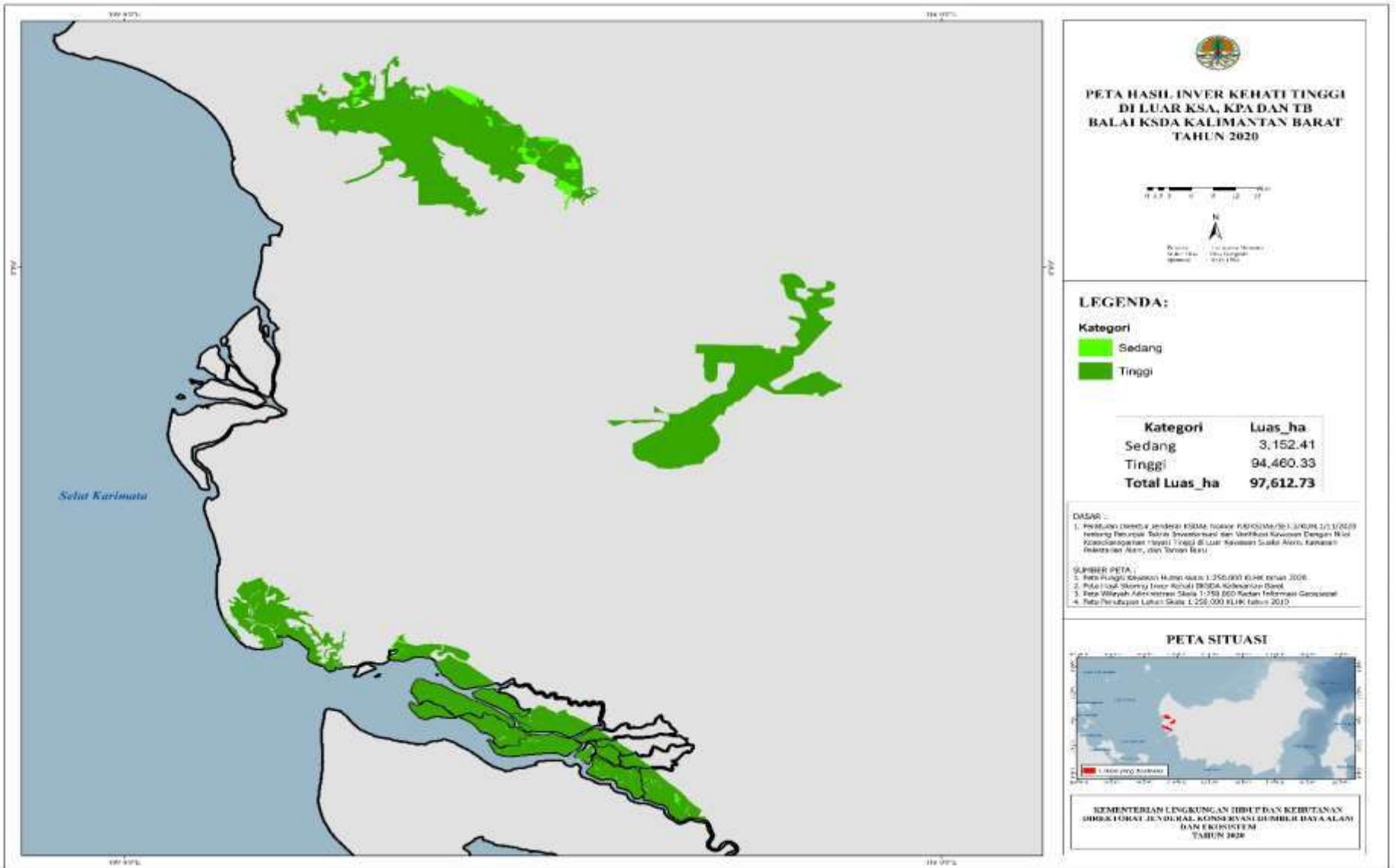
BALAI KSDA KALIMANTAN TIMUR



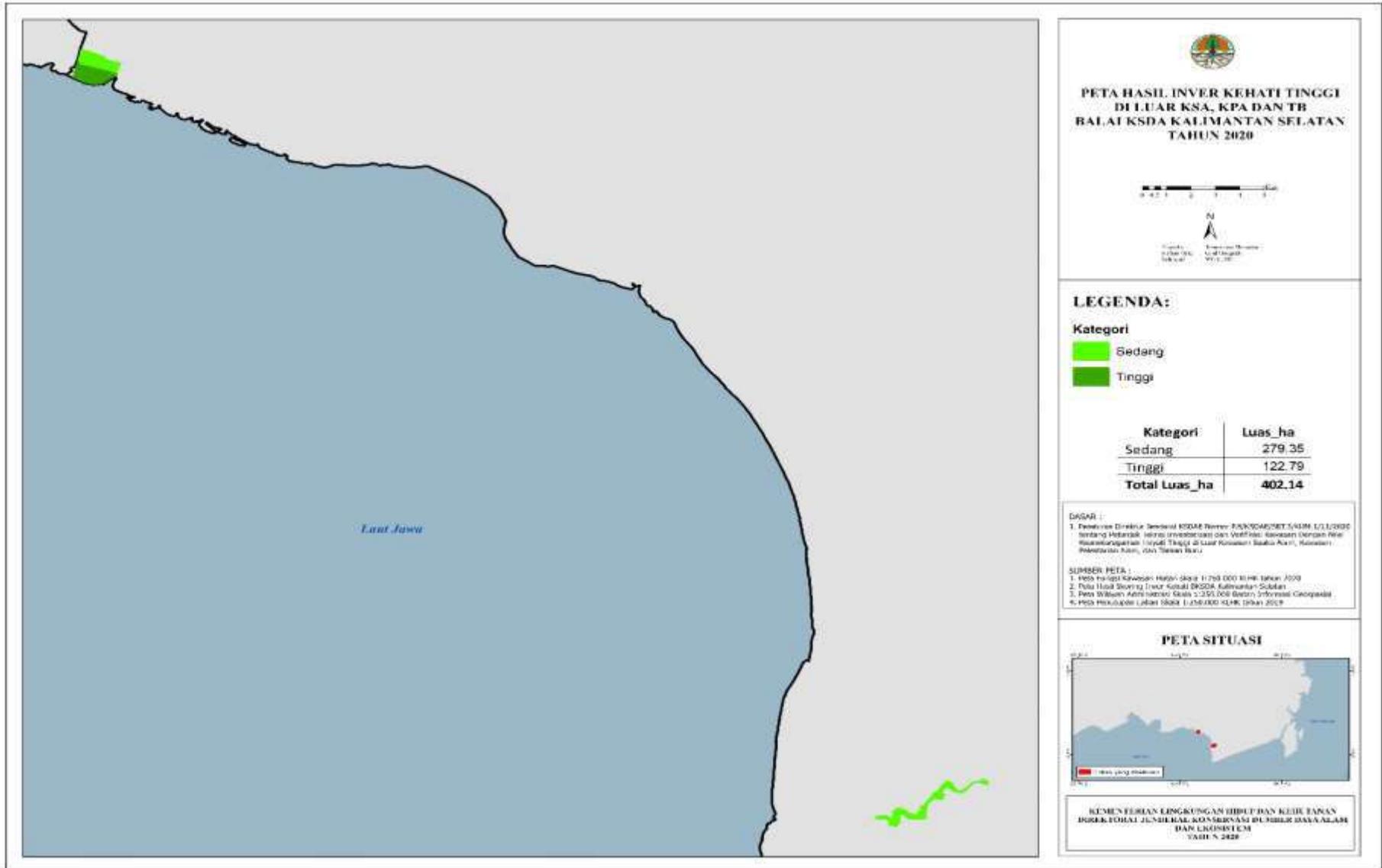
BALAI KSDA KALIMANTAN TENGAH



BALAI KSDA KALIMANTAN BARAT



BALAI KSDA KALIMANTAN SELATAN



PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB BALAI KSDA KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2020



LEGENDA:

Kategori

- Sedang
- Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	279,35
Tinggi	122,79
Total Luas_ha	402,14

DIGAR :

- Penelitian Dirikan Sedang KSDA Beres-EKONOMI/ET/5/01M/1/11/2020 terdapat Petanik kelas investorisasi dan Verifikasi Kawasan Dengan Hasil Musyawarah/paralel (Inventarisasi) di Luar Kawasan Balok Awan, Kawasan Perikanan, Jalan, dan Sungai Baru.

SUMBER PETA :

- Peta Hasil Survei Hidrografi skala 1:250.000 BHM tahun 2009
- Peta Hasil Survei Inver KSDA Kalimantan Selatan
- Peta Wilayah Administrasi Skala 1:250.000 Badan Informasi Geospasial
- Peta Perencanaan Lahan Skala 1:250.000 SKM tahun 2019

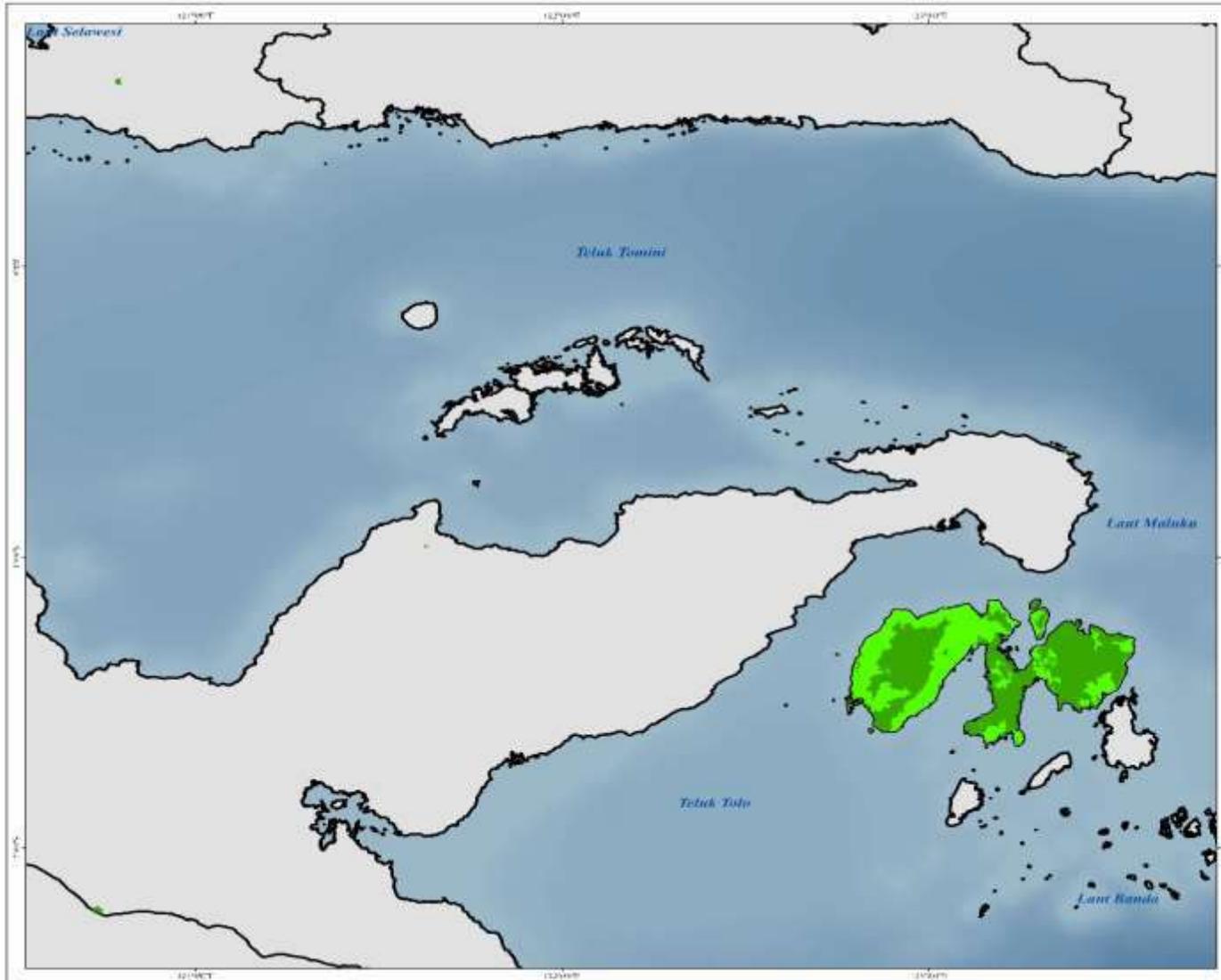
PETA SITUASI



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI BUDIDAYA SATEWA
DAN LINGKUNGAN
TAHUN 2020

REGION SULAWESI

BALAI KSDA SULAWESI TENGAH




**PETA HASIL INVER KEGHATI TINGGI
 DI LUAR KSA, KPA DAN TB
 BALAI KSDA SULAWESI TENGAH
 TAHUN 2020**



LEGENDA:

- Kategori**
- Sedang
 - Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	100,141.83
Tinggi	139,641.16
Total Luas_ha	239,782.98

DASAR :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18/2014/PP tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18/2014 tentang Daerah-daerah yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 10/2015/Permen LHK tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 10/2015/Permen LHK tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 10/2015/Permen LHK tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

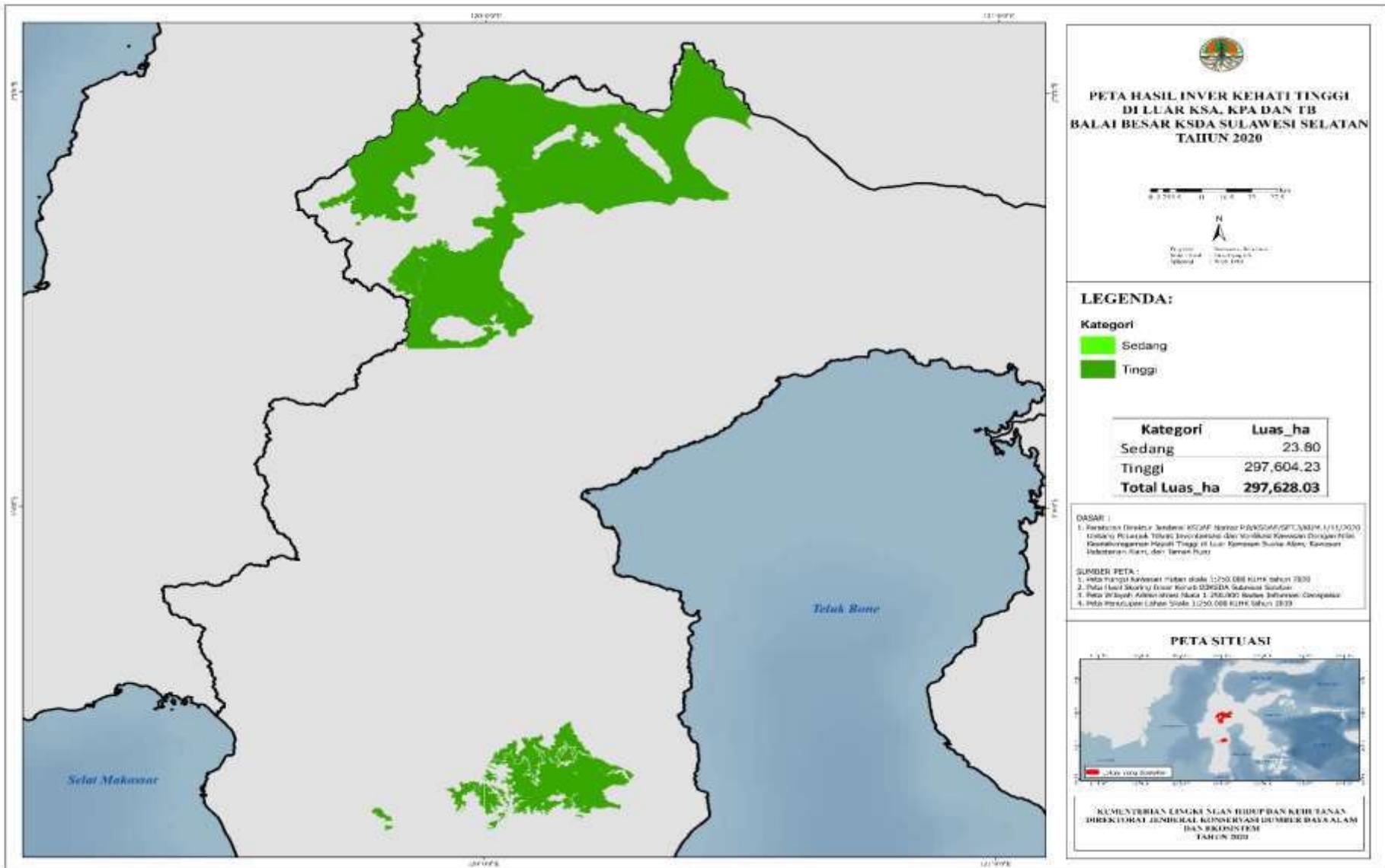
SUMBER PETA :

1. Peta Topografi Karawang Skala 1:250.000 RI-40 tahun 2008
2. Peta Hasil Survei Tanah Kabupaten BOSA Sulawesi Tengah
3. Peta Wilayah Administrasi Skala 1:250.000 Sakab (Informasi Geospasial)
4. Peta Perencanaan Lahan Skala 1:250.000 RI-40 tahun 2015



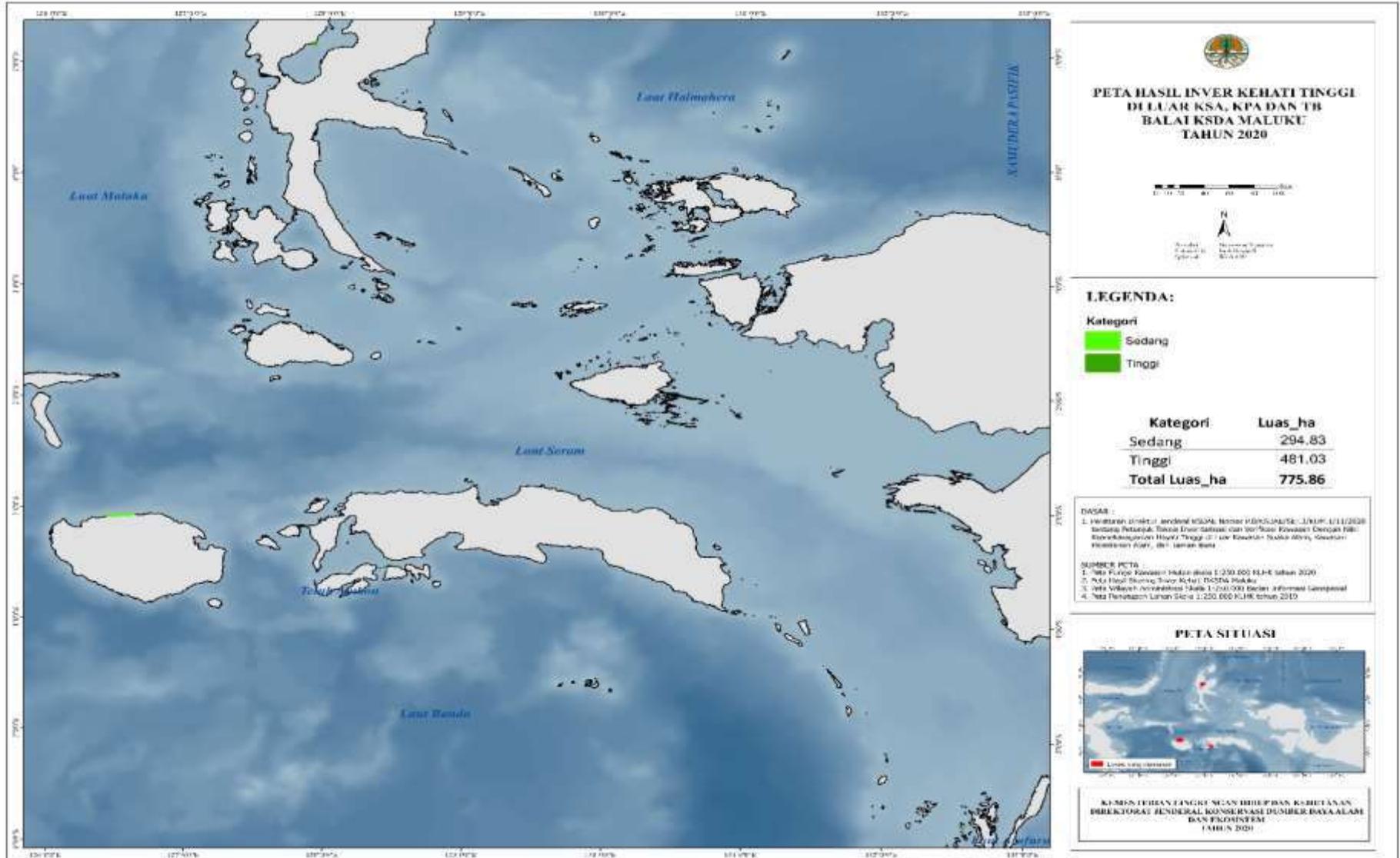
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBUH DATA ALAM
 DAN EKOSISTEM
 JUNE 2020

BALAI SULAWESI SELATAN



REGION MALUKU – PAPUA

BALAI KSDA MALUKU



PETA HASIL INVER KEHATI TINGGI DI LUAR KSA, KPA DAN TB BALAI KSDA MALUKU TAHUN 2020



LEGENDA:

- Kategori**
- Sedang
 - Tinggi

Kategori	Luas_ha
Sedang	294,83
Tinggi	481,03
Total Luas_ha	775,86

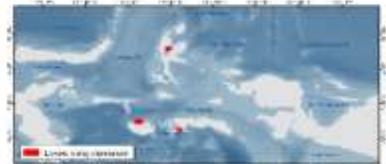
DASAR :

1. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.10/SK/Min/KH/2010, 11/11/2010 tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi dan Inventarisasi Kawasan Dengan Fasilitas Penginderaan Jauh Tinggi di Luar Kawasan Suaka Alam, Suaka Biosfer dan Taman Nasional

SUMBER PETA :

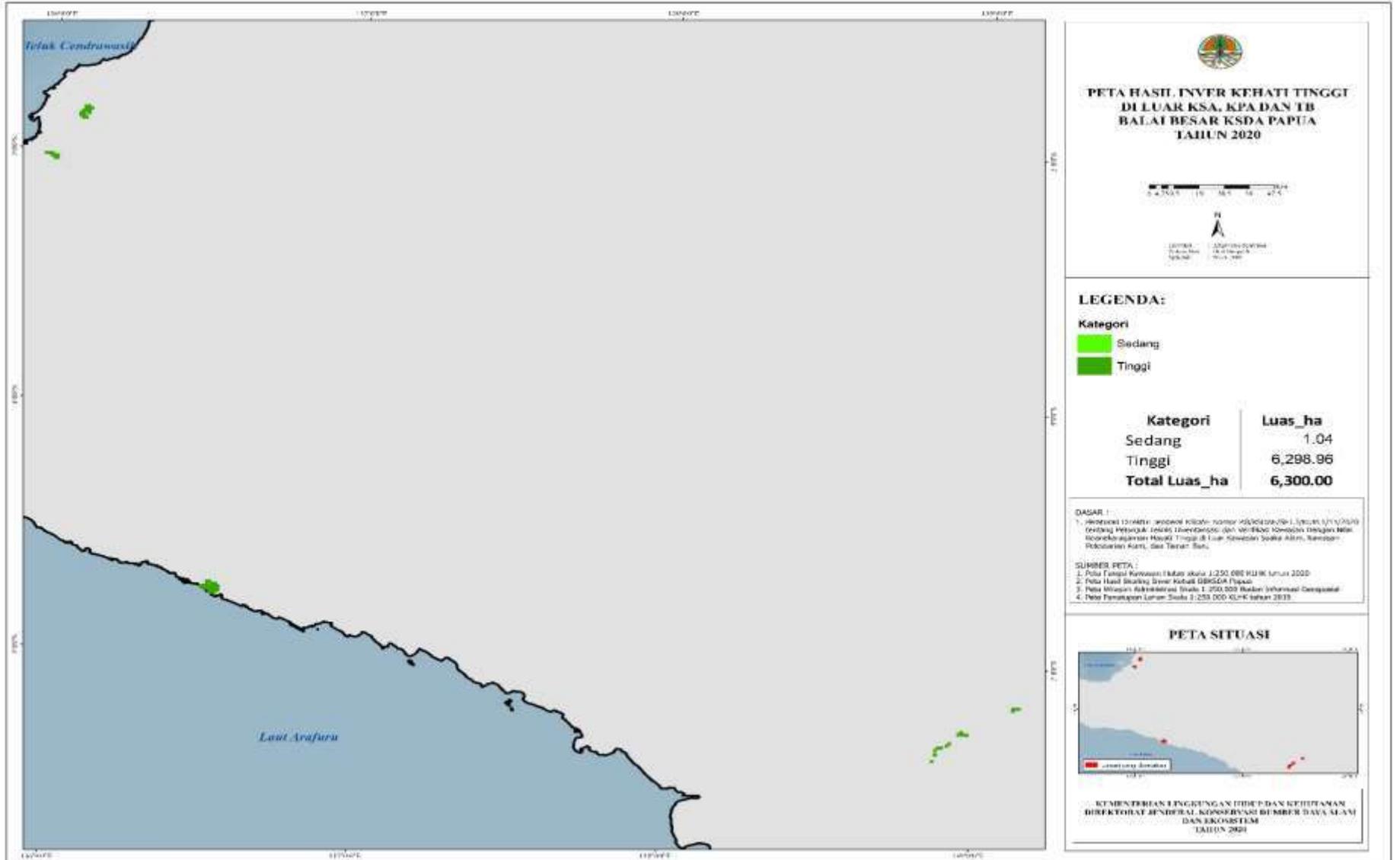
1. Data Peta Vektor Indonesia 1:250.000 RHE tahun 2020
2. Peta Topografi Survey Ketajir DCSM Maluku
3. Data Vektor Inventarisasi 1:250.000 Data Informasi Lahanpasal
4. Data Vektor Lahan Pasal 1:250.000 RHE tahun 2010

PETA SITUASI

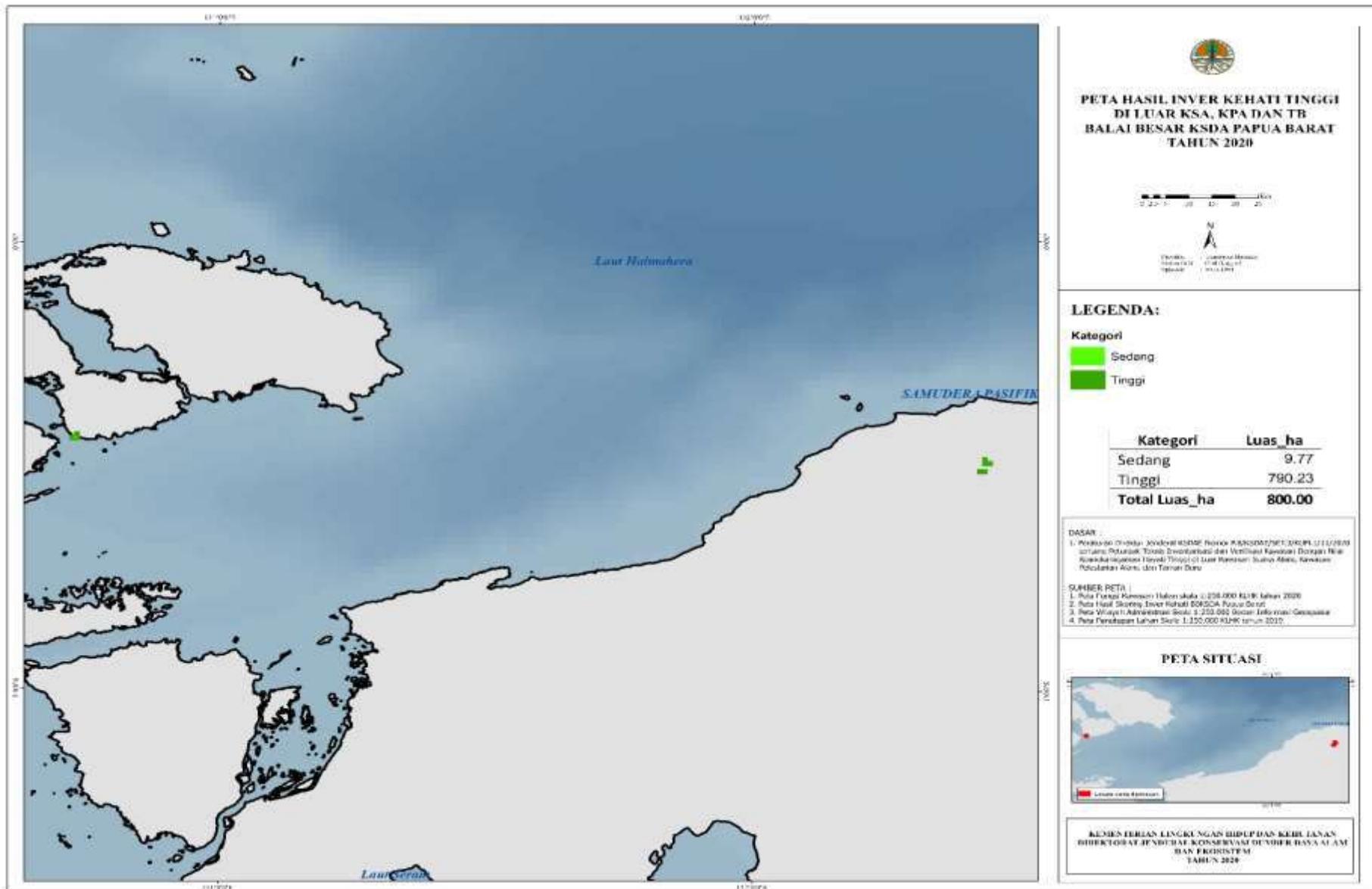


KOMISI JERAS TINGGI NGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER BAHAN ALAM
DAN EKOSISTEM
MAREK 2021

BALAI BESAR KSDA PAPUA



BALAI BESAR KSDA PAPUA BARAT





**DIREKTORAT BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESESNSIAL
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
2020**